EKSISTENSI RRI PRO 1 PEKANBARU DI TENGAH PERKEMBANGAN TELEVISI DI RW 04 DUSUN II BANGUN SARI DESA BUKIT PAYUNG KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Akhir Perkuliahan dan Untuk Memenuhi Syarat Guna Mendapat Gelar Sarjana Program Studi Strata Satu (S.1)

Disusun Oleh :

WASINO EKO SYAPUTRA

NIM : 10843002651

JURUSAN ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SULTAN SYARIF KASIM

RIAU

2012

ABSTRAK

EKSISTENSI RRI PRO 1 PEKANBARU DI TENGAH PERKEMBANGAN TELEVISI DI RW 04 DUSUN II BANGUNSARI DESA BUKIT PAYUNG KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR

Perkembangan media massa sangat pesat dengan beragam macam media baik cetak dan juga elektronik yang berburu audiens atau massanya, dalam hal mendapatkan massa yang akan menerima media tersebut dengan baik yang akan mepengaruhi eksis atau tidaknya media itu di masyarakat.

Penelitian ini di lakukan di RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar, dengan tujuan utama untuk mengetahui bagaimana eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru, upaya yang dapat dilakukan RRI Pro 1 Pekanbaru untuk mempertahankan eksisnya di masyarat pendengarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara,dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar dan yang menjadi objek adalah Eksistensi RRI PRO 1 Pekanabaru Di Tengah Perkembangan Televisi Di Rw 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Populasi penelitian ini adalah masyarakat RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung yang memiliki media radio dan televisi sebanyak 28 orang. Sampel penelitan ini sebanyak 15 orang. Teknik yang digunakan adalah *Snowball Sampling.*

Hasil penelitan menunjukan bahwa eksistensi RRI PRO 1 di masyarakat RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ialah eksis di tandai dengan pengakuan dan juga masih di gunakan RRI PRO 1 Pekanbaru oleh masyakat di tempat tersebut walaupun televisi telah dimiliki namun ternayata RRI PRO 1 Pekanbaru juga masih di manfaatkan bukan sekedar ada tapi mendapatkan pengakuan dari masyarakat tempat yang di teliti. Faktor yang menjadikan eksisnya RRI PRO 1 di tempat tersebut adalah masih banyak masyarakat yang memanfaatkan radio seperti yang peneliti dapatkan langsung di tempat yang di teliti, dengan alasan mereka seperti sajian informasi, hiburan yang beragam dan lebih lengkap dari pada radio lainya dan juga jangkauan siaran yang bagus di banding degan radio lainya walaupun media televisi juga sudah di miliki.

KATA PENGANTAR

Bismillahirohmanirohim,puji syukur kepada AllahSWT yang telah mencurahkan kasih sayang yang begitu besar kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tugas karya ilmiah ini dengan judul **Eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru di Tengah Perkembangan Televisi di RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.**

Rangkaian sholawat berserta salam semoga tetap terhadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai junjungan alam. Karena beliau telah mampu memecahkan segala bentuk permasalahan yang menyangkut segala bidang dan kemenangan umat Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Sejalan dengan penulisan skripsi ini penulis banyak menemukan berbagai kritik, saran, maupun motivasi yang sangat berharga, karena dengan adanya bentuk masukan seperti itu penulis mampu bergerak lebih cepat bersemangat dan bisa menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang diinginkan oleh penulis dan orang-orang terdekat. Tiada kata yang layak untuk penulis sampaikan kecuali ucapan terima kasih sedalam-dalamnya kepada :

1.Bapak dan Ibu tercinta, karena doa, pengorbanan, perjuangan, semangat dan motivasi beliaulah penulis berada di posisi ini.

2. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir. Sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.

3. Bapak Prof. Dr. Amril Mansyur, MA. Sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN SUSKA Riau.
4. Bapak Darusman, M.Ag dan Bapak Firdaus El Hadi,M.SOC.SC selaku dosen pembimbing yang telah menyumbangkan waktu, tenaga serta pikiran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
5. Bapak Dr. Nurdin Abd. Halim, MA selaku Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang terus memberikan yang terbaik buat jurusan Ilmu Komunikasi.
6. Kepada seluruh staf Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim yang telah memberikan banyak ilmu-ilmu dan pengetahuan yang sangat berguna untuk kepribadian masa depan saya.
7. Kepada teman baik saya, sobat setia, yang terus saling berbagi motifasi ,Arif Heru Tripana,MunawirAmni,Sandra(Icun),TaufikHidayat,Sapta Nuraziki,Sandi,Slamet, Candra,Adi.
8. Kepada seluruh rekan-rekan seperjuangan semasa perkuliahan pada Ilmu Komunikasi angkatan tahun 2008 yang telah menyumbangkan tenaga, materi dan pikiran juga semangat kepada saya.
9. Kepada seluruh sanak saudara yang selalu menjadi motivasi tersendiri untuk saya lebih tegar dan semangat menyelesaikan kuliah saya.
10. Kepada kakak-kakak tingkat pada jurusan Ilmu Komunikasi yang selalu memberi pengarahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.

11. Dan tidak lupa pula saya ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada segenap dan seluruh tenaga pendidik mulai sejak saya duduk di bangku Sekolah Dasar (SD) 035 Bukit Payung, Sekolah Menengah Pertama Negri 2 Tapung (SMPN), Pondok Pesantren Islamic Centre Al- Hidayah Kampar (PP.Islamic Centre), hingga di bangku kuliah Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim (UIN SUSKA) Riau.

Perjuangan penulis belum cukup sampai disini saja, akan tetapi masih banyak langkah dan perjuangan yang harus ditempuh untuk menghasilkan berbagai ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi Nusa, Bangsa dan Agama

Akan tetapi penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi kesempurnaan karya ilmiah dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk kita semua. Amin

Pekanbaru, 17 Oktober 2012

Penulis,

Wasino Eko Syaputra

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR ..... **i**

DAFTAR ISI ..... **iv**

ABSTRAK ..... **vii**

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1
B. Alasan Pemilihan judul..... 7
C. Penegasan Istilah 8
D. Permasalahan 9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 10
F. Kerangka Teoritis dan Konsep Oprasional..... 11
G. Metode Penelitian 24

BAB II : TINJAUAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah berdirinya Radio Ripublik Indonesia..... 28
B. Visi, Misi 33
C. Jumlah pegawai Struktural RRI Pro 1 Pekanbaru 35
D. RRI PRO 1 Pekanbaru 36
E. Stuktur lembaga penyiaran RRI Pekanbaru..... 37
F. RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung..... 38
G. Aparatur Pemerintahan Desa Bukit Payung 41

BAB III : PENYAJIAN DATA

A. Eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru di RW 04
Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung 46
B. Usaha yang dapat dilakukan untuk mempertahankan
Eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru 57

BAB IV : ANALISIS DATA

A. Eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru di RW 04
Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung 63
B. Usaha yang dapat dilakukan untuk mempertahankan

Eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru 73

BAB V : KESIMPULAN

A. Kesimpulan 79
B. Saran 80

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Era Globalisasi telah membawa dunia pada perkembangan teknologi yang sangat pesat. Informasi menjadi lebih mudah untuk diperoleh dengan melalui begitu banyak media yang serba canggih diantaranya adalah Televisi. Begitu juga Radio sebagai bagian dari media yang bisa dikatakan sebagai media yang lebih awal berkembang. (Samsul, 1999 :84).

Orang-orang dahulu akan lebih banyak memperoleh informasi dari radio, dikarenakan penggunaan televisi yang masih sangat jarang. Lalu kemudian perkembangan dunia teknologi telah memunculkan berbagai macam alternatif seperti televisi misalnya yang menyajikan berbagai informasi dengan penyajian audio juga visual dan mulailah kita dapat memilih alternatif dimana kita bisa dengan mudah memperoleh informasi yang kita inginkan. Lalu, bagaimana dengan keberadaan radio sebagai bagian dari media yang lebih awal berkembang.

Jika dibandingkan dengan masa lalu mungkin saat ini peminat radio akan berkurang dan memilih pada akses-akses informasi yang lebih efektif dan mudah. Namun demikian keberadaan radio tidak bisa terlupakan begitu saja. Terbukti dengan munculnya banyak sekali stasiun-stasiun radio saat ini. Sebenarnya kita tidak bisa terlepas begitu saja dari radio sebagai media lama

karena ketika kita memutuskan untuk menggunakan media baru maka belum tentu semua kalangan dapat menikmatinya. Dalam penyajiannya pun radio memberikan sajian yang unik. Unsur berita, informasi ringan, hingga hiburan disajikan melalui radio dengan ciri khasnya. Dan karena hal ini pula yang menyebabkan kita tidak mengalami kebosanan ketika kita menikmati media ini. Mungkin kita hanya lebih sedikit memperoleh informasi berita dibandingkan dengan hiburan yang diperoleh. Namun kita tinggal melengkapinya dengan mengakses informasi berita dengan mencari stasiun radio yang menyajikan khusus berita. Yang menjadi ciri khas dari radio adalah dimana kita dapat mendengarkan para penyiarnya yang kadang memaksa kita untuk bisa mengikuti apa yang diinginkannya dan ini yang tidak dimiliki oleh media lainnya.

Menurut Dominick, Radio adalah media massa elektronik yang tertua dan sangat luwes. Selama satu abad lebih keberadaanya, radio siaran telah berhasil mengatasi persaingan keras dengan bioskop,rekaman kaset,televisi kabel,*elektonik games* dan *personal casset players.* Radio telah beradaptasi dengan perubahan dunia,dengan mengembangkan hubungan saling menguntungkan dan melengkapi dengan media lainya (Elvinaro dan Lukiati : 2004:115).

Seiring perkembangan zaman ,dalam pemenuhan informasi sudah pasti audien itu ingin memilih media yang mereka anggap dapat memenuhi kebutuhan mereka akan hiburan,informasi dan lainya. Penulis melihat secara

langsung di tempat yang akan diteliti dimana masih banyak warga masyarakat yang memiliki Radio, Walaupun Televisi juga telah mereka miliki. Dari pegamatan pra riset yang langsung penulis lakukan, masyarakat di tempat tersebut masih banyak memiliki radio, namun belum di ketahui secara pasti apakah RRI Pro 1 menjadi pilihan masyarakat .

Beberapa keunggulan radio diantanya adalah :

1. Cepat dan langsung yang maksudnya adalah lebih cepat dari Koran dan televisi dalam menyampaikan informasi kepada public tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran tv atau sajian media cetak
2. Tidak rumit/ sederhana, maksudnya adalah tidak banyak pernik baik bagi pengelola maupun pendengar
3. Fleksibel maksudnya adalah siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa menganggu aktifitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar, dan membaca Koran atau buku (Samsul, 2009 :).

Saat ini kemajuan tekonologi, khususnya di bidang komunikasi , telah mempermudah orang untuk saling berhubungan dan berpindah tempat. Pergaulan langsung berupa kontak- kontak pribadi, di ikuti oleh tukar menukar gagasan dan pengalaman telah terjadi. Pengetahuan semakin berkembang di luar lingkuanganya melalui media komunikasi. Teknologi komunikasi telah memunkinkan terselengaranya komunikasi yang semakin

cepat antar manusia, antar manusia, antar kelompok masyarkat dan antar bangsa yang satu dengan yang lainnya, sehingga jarak waktu dan jarak ruang semakin menjadi sempit serta tidak berarti. Dalam keadaan yang demikian maka suasana pengaruh – mempengaruhi antar golongan masyarakat dan antar bangsa semakin intensif(Rahmadi,1988 :54).

Televisi saat ini telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang yang menghabiskan waktunya lebih lama di depan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu yang digunakan untuk mengobrol dengan keluarga atau pasangan mereka. Bagi banyak orang televisi adalah teman, televisi menjadi cerminnan prilaku masyarakat dan Televisi dapat menjadi candu. Televisi membujuk kita untuk mengkonsumsi lebih banyak dan lebih banyak lagi (Morisson,2008;10).

Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (chanel) yang dapat digunakan sebagai sarana penggunaan penyampaian pesan, yaitu radio dan televisi yang merupakan satu bentuk dari media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Kerenanya media penyiaran memegang peran penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya komunikasi massa. Secara umum komunikasi massa membahas dua hal pokok yaitu : pertama ,studi media massa yang melihat peran pada masyarakat luas.dan yang kedua ,komunikasi massa yang melibatkan hubungan antara media dengan audienya, baik secara kelompok maupun individual. Teori- teori mengenai hubungan media dengan dengan

audienya terutama menekankan pada efek individu dan kelompok sebagai hasil intraksi media.

Melihat dari sejarah radio yang di awali dengan penemuan – penemuan di bidang fisika pada abad XIX M. Bila dilihat dari karakteristik media penyiaran radio di bandingkan dengan media penyiaran lain seperti media Televisi, dapat diketahui bahwa penyiaran radio itu lebih murah dengan jangkauan yang sama luasnya dan suatu keunggulannya juga adalah bahwa media ini mampu menstimuslus imaginasi pendengar juga fleksibelitasnya dalam kajian informasi dengan beragam bentuk sajian seperti, dramatisasi, diskusi, ceramah, atau dialog (Heinich,1996 :19).

Awalnya radio muncul cenderung diremehkan ,ukuran pesawat radio pada awal diciptakan sangat besar dan tidak menarik serta sulit digunakan karena menggunakan tenaga listrik dan batrai yang berukuran besar. Pada masa itu penggunaan radio membutuhkan kesabaran dan pengetahuan elektronika yang memadai. Berikutnya pada tahun 1926 perusahaan manufaktur radio berhasil memperbaiki kualitas produknya dengan lebih sederhana dan praktis dan semakin lama penjualan pesawat radio meningkat pada tahun 1938 (Morissan,2008:3).

Radio memiliki kelebihan yang cukup dibandingkan media lainya seperti televisi, seperti dalam hal pembiayaan penyelenggaraan siaran radio jauh lebih murah dengan kemampuan jangkauan daerah yang sama luasnya (Heinich,1996).

Seperti itulah radio memiliki perbedaan dengan media penyiaran seperti Televisi. Namun dari perkembangan kemajuan teknologi dan tingkat ekonomi masyarakat penulis menjadi tertarik untuk melakukan penelitian ini yang yaitu : **EKSISTENSI RRI PRO 1 PEKANABARU DI TENGAH PERKEMBANGAN TELEVISI DI RW 04 DUSUN II BANGUNSARI DESA BUKIT PAYUNG KECAMATAN BANGKINANG SEBERANG KABUPATEN KAMPAR**

B. Alasan Pemilihan Judul .

Adapun alasan penulis mengambil judul tersebut adalah dengan pertimbangan berikut :

1. Untuk mengetahui eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru di tengah perkembangan televisi terutama yang ada di RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Penelitian dengan judul ini juga memiliki relevansi dengan penulis yang saat ini menjalankan kuliah dengan jurusan broadcast.
2. Karna sesuai dengan bidang penulis, sebagai seorang yang akan bergerak di bidang media / broadcast.
3. Siaran RRI Pro 1 Pekanbaru merupakan frekuensi radio yang sangat bagus jangkauan siaranya di banding beberapa radio lainya di tempat yang akan penulis teliti.

4. Dari segi pembiayaan,waktu dan tempat peneliti merasa mampu untuk menjalankannya.

C. Penegasan Istilah.

1. Eksistensi

Eksistensi dalam bahasa inggris berasal dari kata, *exist* yang artinya berada (Samuel,2008).

2. RRI PRO 1 Pekanbaru

Adalah Media Penyiaran radio (Radio Republik Indonesia) yang beralamat dijalan Jl. Jendral Sudirman No. 440 Pekanaru yang memiliki frekuensi 99.1 Mhz FM. Yang memiliki program siaran Informasi, Pendidikan, Budaya dan Hiburan dengan sasaran masyarakat umum.

3. Perkembangan

Perkembangan adalah menurut F.J (Luthfi Sellif Fauzi 2008) yaitu suatu proses kearah yang lebih sempurna dan tidak dapat di ulang kembali, perekembangan juga dapat diartikan sebagai proses yang kekal dan tetap menuju kearah suatu organisasi pada tingkat integritas yang lebih tinggi berdasarkan pertumbuhan, pematangan dan belajar.

4. Televisi

` Menurut Onong Uchjana Effendy (1993:171) Televisi adalah paduan antara radio dan film, sedang menurut kamus umum bahasa Indonesia W.J.S Poerwadarminta (1985:1038) adalah penyiaran ,

pertunjukan disebut dengan radio dan dengan alat penerima, pertunjukan tadi diwujudkan sebagai gambar hidup (Dalam Husni Tamrin;28).

D. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hal- hal yang penulis kemukakan diatas, maka dapat diambil suatu gambaran tentang masalah yang mencakup dalam penelitian yaitu:

a. Bagaimana keberadaan RRI PRO 1 Pekannbaru di RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar
b. Usaha apa saja yang dapat dilakukan RRI PRO 1 penbaru mempertahankan eksistensinya di masyarakat.

2. Batasan Masalah.

Agar penelitian ini dapat terarah, perlu penulis memberi batasan permasalahan yang akan di diteliti, yaitu : Hanya membahas eksistensi RRI PRO 1 di RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. serta usaha apa yang dapat mempertahankan eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru di masyarakat.

3. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat disusun rumusan masalah adalah :

a. Bagaimana eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ?

b. Usaha yang dapat dilakukan untuk mempertahankan eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar ?

E. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan Penelitian.

a. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru di RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

b. Untuk mengetahui usaha apa yang dapat dilakukan untuk mempertahankan eksistensi RRI PRO 1.

2. Manfaat Penelitian.

a. Sebagai bahan informasi kepada para insan penyiaran atau lembaga penyiaran radio tentang eksistensi media radio terutama informasi kepada RRI PRO 1 Pekanbaru tentang keberadaannya.

b. Dengan di ketahuinya seberapakah televisi menjadi pesaing eksistensi media penyiaran radio, terutama RRI PRO 1 Pekanbaru dan umumnya media penyiaran radio lain, ini akan menjadi bahan pertimbangan mereka untuk mensiasati hal tersebut demi tetap jayanya media mereka.

c. Memenuhi sebagai persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru.

F. Kerangka Teoritis dan Konsep Oprasional

1. Kerangka Teoritis

Kerangka teoretis merupakan dasar berfikir untuk mengkaji suatu masalah guna untuk memperoleh kebenaran dalam suatu penelitian. Untuk lebih mudahnya dalam memahami judul maka terlebih dahulu penulis uraikan satu persatu tentang eksistensi media penyiaran radio.

a. Teori Uses and Gratification.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori yang di kemukakan oleh Blumler, yaitu teori *uses and gratifications,* dimana teori ini menjelaskan bahwa pengguna media memainkan peran yang aktif dalam memilih dan menggunakan media. Pengguna media menjadi bagian yang aktif dalam proses komunikasi yang terjadi serta berorientasi pada tujuannya dalam media yang digunakannya (Nurudin:2007:192).

Berikut beberapa asumsi mendasar dari teori uses and gratification di kemukakan oleh Blumer:

1. Khalayak itu aktif. Khalayak bukanlah penerima yang pasif atas apa pun yang media siarkan. Khalayak memilih dan menggunakan isi program.

2. Para anggota khalayak secara bebas menyeleksi media dan program-programnya yang terbaik yang bisa mereka gunakan untuk memuaskan kebutuhannya.
3. Media massa bersaing dengan sumber-sumber lain untuk dapat memenuhi kebutuhan audiens.

Manusia hidup dengan berbagai pilihan. Manusia memiliki kehendak bebas untuk memutuskan segala sesuatu. Keputusan itu diambil setelah pergulatan dengan dirinya sendiri, sehingga keputusan tersebut benar- benar autientik atau asli dari dirinya. Manusia memang hidup bersama orang lain. Namun , untuk menunjukan bahwa manusia itu berada, ia harus mengambil keputusan mengenai hidupnya tanpa ada intevensi dari orang lain ataupun kelompok. Karena itu, berada berarti menjadi lebih tegas sebagai seorang individu dan semakin kurang sebagai sekedar anggota semata- mata dari suatu kelompok, berarti , menstranden uiversalitas demi individualitas (Samuel , 2008)

b. Tinjauan Terdahulu

Selanjutnya sebagai bahan/ referensi penulis dalam melaksanakan penelitian, maka penulis juga merujuk kepada penelitian terdahulu guna dapat membedakan metode – metode dan kajian – kajian yang digunakan oleh penelitian terdahulu seperti di yang ditulis oleh Ismail Saleh,2009. Yang berjudul eksistensi surat kabar harian riau pos di tengah perkembangan internet. Dimana penelitian ini lebih berhubung langsung dengan media tersebut dalam penelitianya Menghasilkan

bahwasanya internet itu mengancam eksistensi dari Riau pos namun membutuhkan waktu yang lama dan hanya sedasar prediksi normatif.diungkapkanya juga bahwa eksistensi sebuah media itu dapat diukur dari sisi kebutuhan masyarakat pembaca dalam mendapatkan informasi.

c. Eksistensi

Eksistensi dalam Bahasa Inggris berasal dari kata, *exsist* artinya berada. Dalam hal ini eksistensi menunjukan keunikan dan kekhasan individu. Dalam filsafat modern istilah 'eksistensi' hanya ditunjuikan kepada manusia saja atau individu yang kongkrit. Hanya individu yang kongkretlah yang dapat berinteraksi. Bereksistensi bukan berarti hidup menurut pola abstrak dan mekanis, melainkan terus menerus mengadakan pilihan–pilihan baru secara personal dan subjektif. Eksistensi bukanlah merupakan suatu yang sudah selesai, melainkan suatu cara berada dan gerak hidup yang sedang dilakasanakan. Dalam hal eksistensi kemampuan media penyiaran radio untuk tampilkan diri di tengah- tengah masyakat pendengar media penyiaran radio dalam menghadapi pesaing serta mampu memenuhi atau mengakomodir berbagai kepentingan dari kekuatan-kekuatan sosial yang saling mempengaruhi (Samuel :2008).

Pada penelitian ini berupaya melihat eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru di tengah perkembangan teknologi (Televisi) yang memberikan kemudahan dalam menikmati sajian hiburan, berita, dan

lain - lain dan ini tentunya akan membawa dampak kepada publik sebagamana yang dikatakan kierkegaard (dalam Edy Suryanto, 2007) globalisasi dan kemajuan teknologi komunikasi memberikan berbagai kemudahan namun dampak negatifnya justru lebih besar. Orang muda menjadi invidualis, konsumtif dan kehilangan daya kritis. Bahkan orang mudah mengalami krisis moral dan iman. Situasi ini semakin diperparah oleh lemahnya pendampingan dari keluarga dan masyarakat.

Manusia yang eksis adalah manusia yang senantiasa berperan menjadi aktor bagi kehidupanya sendiri. Hidup manusia selalu penuh dengan pilihan – pilihan. Dalam memutuskan nama yang harus dipilih, manusia perlu bergulat dengan dirinya sendiri tanpa ada intervensi dari sekelompok orang. Keputusan yang dihasilkan manusia benar – benar orisisnil dan autentik(Samuel , 2008).

Eksistensi sebuah media dalam masyarakat pada dasarnya menunjukan adanya hubungan dan saling mempengaruhi antara unsur yang satu dengan unsure yang lain sesuai dengan fungsi masing – masing. Hal ini sesuai dengan konsep hubungan media massa dengan masyarakat yang dikemukakan oleh Denis Mc. Quail(laswani,2004:127).

Untuk melihat eksistensi media massa menurut T. Atmadi, 1985 (dalam Laswani,2004) adalah dapat dilihat sebagai berikut :

a) Landasan berpijak sebagai media massa yang berlandaskan idealism dan komersial.
b) Memiliki sumberdaya manusia yang professional
c) Adanya pengakuan dari masyarakat terhadap eksistensi media tersebut.

Pada dasarnya kedua unsure ini yaitu idealism dan komersial merupakan dua sisi yang melandasi keberadaan media di tengah masyarakat. Dimana hubungan antara keduanya saling mendukung meskipun dalam prakteknya unsur idealism dan komersialisme sering kali menjadi berlawanan. (Oetama,1987:56).

Pada dasarnya untuk melihat media massa harus dari unsur idealism dan komersialisme. Dimana sebagai media yang berlandas idealism, maka media yang bersangkutan harus jelas dalam menjalankan visi dan misinya . sebagai lembaga komersialisme yang berorientasi bisnis maka harus memiliki financial kuat , penghasilan yang memadai serta ditunjang oleh sumber daya manusia yang lebih profesional.

Sedangkan pengakuan serta apresiasi dari masyarakat pendengar merupakan bentuk penghargaan atau penilaian yang berkaitan dengan segala hal terhadap media tersebut, bentuk kepedulian masyarakat .

Dari konsep diatas dapat penulis analisa,bahwa hakikat eksistensi sesungguhnya adalah kekhasan dan bentuk keunikan yang dalam aplikasi keilmuan. Keberadaanya bukan sekedar wujud. Melainkan menjadi porsi yang berhak untuk dapat diakui. Pertanyaanya apakah dominasi yang

terjadi oleh media penyiaran televisi terdapat radio dapat menggeser atau berpengaruh terhadap eksistensi radio di tengah – tengah masyarakat/ massa

d. Radio

Untuk memahamkan lebih tentang media penyiaran radio kita harus berangkat dari mengetahui sejarah radio itu sendiri. Radio adalah teknologi yang dugunakan untuk mengirim sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik). Gelombang ini melintasi dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karna gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkutan (seperti melekul udara). Sejarah radio bermula deangan penemuan-penemuan di bidang fisika pada XIX M. ada sejumlah nama yang bisa dikatakan sebagai pelaku sejarah radio. Mereka yang secara langsung ataupun tidak langsung menjadi "founding fathers" atau bapak - bapak dari pendiri/ penemu radio ini antara lain, Michael Faraday, Jemes Clerk Maxwell, Hendrich Hertz, Gaglieso Marconi, Nikola Tesla, David Sarnoff, Lee De Forest , Frank Conrad, dan Howard Amsrong (Samsul, 2009 ; 8).

Pesawat radio pada awal pertama kali diciptakan dengan ukuran yang besar dan tidak menarik dan sulit digunkan karena menggunakan tenaga listrik dari batrai yang berukuran besar. Menggunakan pesawat radio ketika itu, membutuhkan kesabaran dan pengetahuan elektronika yang memadai.

Tahun 1926, perusahaan manufaktur radio berhasil memperbaiki kualitas produknya. Pesawat radio sudah menggunakan tenaga listrik yang ada dirumah sehingga lebih praktis, menggunakan dua knop untuk mencari sinyal, antena dan penampilanya juga lebih baik menyeruapai peralatan furnitur. Tahun 1925 – 1930, sebanyak 17 juta pesawat tadio terjual kepada masyarakat dan dimulai era radio memjadi media massa.

Selanjutnya keberhasilan Frank Conrad tahun 1920 membangun stasiun radio pertama, stasiun radio menyiarkan program informasi dan hiburan kepada terpercaya oleh sumber dan konsumen informasi, baik pemerintah maupun publik, didalam dan diluar negeri dan misi. Menghasilkan produk siaran (inforasi dan hiburan) yang akurat, lengkap, tepat (sasaran) bermanfaat dan disajikan dengan tepat.

Sementara di Indonesia pada tahun 1930 amatir Radio di Indonesia membentuk organisasi yang menamakan dirinya NIVERA yang merupakan organisasi amatir radio pertama di Indonesia yang disahkan oleh pemerintah hindia belanda.

Selanjutnya baru pada tahun 1945 tercatat seorang amatir bernama Gunawan berhasil menyiarkan naskah teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. Dengan perangkat pemancars sederhana buatan sendiri, tindakan itu sangat dihargai pemerintah Indonesia.

Kemudia akhir tahun 1945 sudah ada orgnisasi yang menamakan dirinya PRAI (peratuan radio amatir Indonesia) pada periode 1945 – 1949 banyak amatir radio muda yang membuat *trasmiter* sendiri,utnuk

melakukan komunikasi Sumatra dengan jawa yang pada saat itu pusat pemerintahan ditempatkan sementara disana,hingga tahun 1950 amatir radio muda jug bayak berperans ebagai radio laskar.

Namun setelah pada tahun 1952 mengeluarkan peraturan dimana melarang radio amatir untuk mengudara selain radio pemerintah dan bagi yang melanggar akan dikenakan sangsi.sehingga dari tahun 1952 – 19 65 radio amatir terpaksa dibekukan, apalagi dengan adanya undang – undang yang meperkuat yaitu undang – undang No.5 tahun 1964 tentang sangsi bagi saiapa saja yang mengudarakan radio tanpa izin pihak yang berwenang, setelah untuhnya orde lama, antusial amatir radio tidak dapat dibendung lagi.

Selanjut 1966 mengudara Radio Ampera yang merupakan sarana perjuangan kesatuan – kesatuan aksi dalam perjuangan Orde Baru,muncul pula berbagai stasuin radio laskar Ampera dan stasiun radio lainya yang melakukan kegiatan penyiaran. Stasiun – stasiun tersebut menamakan dirinya radio amatir. Pada 9 juli berdirilah radio amatir ripublik Indonesia (ORARI).

Selanjtnya berdirilah Radio Republik Indonesia, y a n g secara resmi didirikan pada tanggal 11 September1945, oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 6 kota. Rapat utusan 6 radio di rumah Adang Kadarusman Jalan Menteng Dalam, Jakarta menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Dr. Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI

yang pertama. Rapat tersebut juga menghasilkan suatu deklarasi yang terkenal dengan sebutan Piagam 11 September 1945, yang berisi 3 butir komitmen tugas dan fungsi RRI yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI. Butir Tri Prasetya yang ketiga merefleksikan komitmen RRI untuk bersikap netral tidak memihak kepada salah satu aliran kepercayaan, partai atau golongan.

Hal ini memberikan dorongan serta semangat kepada *broadcaster* RRI pada era reformasi untuk menjadikan RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang independen, netral dan mandiri serta senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Likuidasi Departemen Penerangan oleh pemerintahan Presiden Abdurahman Wahid dijadikan momentum dari sebuah proses perubahan *Government Owned Radio* ke arah *Public Service Broadcasting* dengan didasari Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2000 yang ditandatangani Presiden RI tanggal 7 Juni 2000.

Sementara itu dilihat dari sejarah berdirinya Radio Ripublik Indonesia perjuangan pada tanggal 14 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta sukses memproklamirkan proklamasi kemerdekaan Indonesia juga berkat andil dari Radio Ripublik Indonesia. Dimana sebelum proklamasi dibacakan pada tanggal 17 Agustus 1945, pada malam harinya teks proklamasi sudah terlebih dahulu berhasila dibacakan dan didengar oleh seluruh dunia melalui siaran radio yang pada waktu itu disiarkan secara diam – diam oleh Jusuf Ronodipoerod dan Suprapto dalam dua bahasa, yaitu inggris dan bahasa Indonesia yang berdurasi selama 15 menit. Diamana saat itu jepang juga telah dinyatakan menyerah kepada sekutu, yang berarti seluruh radio peninggalan jepang di Indonesia diserahkan

kepada Ripublik Indonesia. Itulah yang menjadi bakal dari berdirinya Radio Ripublik Indonesia.

Radio Ripublik Indonesia awalanya bernama "Reserve" dan didirikan untuk tepatnya di Yogyakarta. Pada tahun 1945 – 1966 merupakan salah satunya badan penyelenggaraan yang ada di Indonesia yang ditujukan kepada khalayak ramai. Pada masa orde baru, Radio Swasta ditema oleh RRI untuk dapat menerima program nya sendiri, tetapi harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Dokumentasi RRI,2011).

Radio memiliki beberapa kelebihan yang menjadikan nilai lebih untuk media radio diantaranya, Cepat dan langsung yang maksudnya adalah lebih cepat dari Koran dan televisi dalam menyampaikan informasi kepada public tanpa melalui proses yang rumit dan butuh waktu banyak seperti siaran tv atau sajian media cetak ,Tidak rumit/ sederhana, maksudnya adalah tidak banyak pernik baik bagi pengelola maupun pendengar. Fleksibel maksudnya adalah siaran radio bisa dinikmati sambil mengerjakan hal lain atau tanpa menganggu aktifitas yang lain, seperti memasak, mengemudi, belajar, dan membaca Koran atau buku (Samsul, 2009 :).

e . Televisi

Untuk mengetahui tentang definisi dan perkembangan televisi adalah sebagai mana Menurut Onong Uchjana Effendy (1993:171) Televisi adalah paduan antara radio dan film, sedang menurut kamus umum bahasa Indonesia W.J.S Poerwadarminta (1985:1038) adalah

penyiaran , pertunjukan disebut dengan radio dan dengan alat penerima, pertunjukan tadi diwujudkan sebagai gambar hidup (Dalam Husni Tamrin; 28)

Prinsip televisi ditemukan oleh Paul Nipkow dari Jerman pada tahun 1884, namun baru tahun 1928 Vladimir Zworkyn (Amerika Serikat) menemukan tabung kamera yang bisa menangkap dan mengirim gambar ke kotak bernama televisi. Yang bekerja mengubah gambar dari bentuk gambar optis kedalam sinyal elektonis untuk selanjutnya diperkuat dan ditumpangkan kedalam gelombang radio. Zworkyn dengan bantuan Philo Farnswort berhasil menciptakan peawat televisi pertama yang di pertunjukan kepada umum pada pertemuan World'faie pada tahun 1939.

Pada awal kemunculanya televisi di tanggapi biasa saja oleh masyarakat . selain harganya yan mahal pada saat itu dan juga pada masa itu belum banyak siaran yang dapat disaksikan. Pengisi acara televisi pada saat itu bahkan meragukan masa depan televisi, televisi dapat berkembang dengan pesat. Pada saat itu pengisi cara televisi harus menggunakan *make-up* biru tebal agar dapat terlihat normal ketika muncul dilayar televisi. Mereka juga harus menelan tablet garam agar mengurangi keringat yang membanjir di badan akibat intensitas cahaya lampu studio yang sangat tinggi, menyebabkan para pengisi acara sangat kepanasan.

Saat perang Dunia ke -2 perkembangan televisi sempat terhenti, namun itu tidak berlangsung lama ,setelah perang usai, teknologi baru yang telah disempurnakan , berhasil mendorong kemajuan televisi, dimana

televisi tidak lagi membutuhkan cahaya yang bayak, sehingga pengisi acara televisi tidak lagi kepanasan, selanjutnya perkembanganya televisi sudah memiliki bayak siaran daripada sebelumhya, begitu juga segi tampilan layar televisi lebih besar, dan televisi lokall juga sudah membentuk jaringan inilah masa awal dari masa depan televisi yang terlihat menjanjikan.

Pada tahun 1945 , hanya terdapat delapan stasiun televisi dan 8000 pesawat televisi di seluruh AS. Namun setelah 10 tahun kemudian junlah stasium sudah bertambah meningkat hampir 100 stasiun sedangkan jumlah rumah tangga yang memiliki pesawat televisi mencapai 35 juta atau 67 persen dari total rumah tangga.

Perkembangan televisi berwarna mulai di kenalkan pada publik pada tahun 1950-an. Siaran televisi berwarna pertama kali dillaksanakan oleh televisi NBC tahun 1960 dengan menayangkan siaran berwarna selama tiga jam setiap hari.

Selanjutnya perkembangan televisi Indonesia dimulai pada tahun 1962 saat TVRI menayangkan langsung acara ulang tahun RI ke-17 pada tanggal 17 agustus 1962. Siaran langsung itu masih terhitung sebagai siaran percobaan , dimana siaran TVRI baru resmi dimulai pada 24 agustus 1962 jam 14.30 yang menayangkan secara langsung upacara pembukaan Asia Games dari stadion utama Gelora Bung Karno. Sejak pemerintah membuka TVRI , maka selama 27 tahun penonton televisi di Indonesia hanya menonton satu saluran televisi. Kemudia barulah setelah

tahun 1989, pemerintah memberikan izin oprasi kepada klompok usaha Bimantara untuk membuka stasuin RCTI yang merupakan televisi swasta pertama di Indonesia , dususul kemudian dengan SCTV, Indosiar,ANTV dan TPI yang sekarang adalah MNC.

Gerakan reformasi tahun 1989 teleh memicu perkembangan industri media massa khususnya televisi . seiring dengan itu , kebutuhan masyarkat terhadap informasi juga semakin bertambah. Menjelang tahun 2000 muncul hampir secara serentak lima televisi swasta baru (Metro, Trans,TV7,Lativi, dan Global TV) dan juga beberapa stasiun daerah yang jumlahnya puluhan stasiun lokal. Tidak tertinggal juga hadirnya televisi berlangganan yang menyajikan siaran program luar dan dalam negeri.

Baru kemudian setelah di sahkanya undang – undang penyiaran tahun 2002 jumlah televisi baru di Indonesia diperkirakan terus bertambah terutama televisi daerah yang terbagi kealam 4 kategori yaitu , televisi publik,swasta,berlangganan dan komunitas. Hingga juli 2002 jumlah pemilik pesawat televisi di Indonesia mencapai 25 juta. Dimana saat ini penonoton di Indonesia telah benar – benar dapat menikmati banyak program siaran televisi (Morissan,2008).

2. Konsep Oprasional

Berdasarkan penjelasan di atas tentang konsep teoritis eksistensi di atas, maka berikut penulis akan menentukan indikator- indikator sebagai pembatas materi dalam merumuskan objek dan subjek penelitian dalam

menulis penelitian yang terangkum dalam konsep operasional untuk mempermudah penulis dalam melakukan penelitian.

Untuk mengetahui eksistensi dari RRI Pro 1 Pekanbaru di tengah perkembangan media penyiaran televisi dapat di susun indikator sebagai berikut :

1. Alasan mendengarkan RRI PRO 1 Pekanbaru
2. Program siaran favorit masyarakat di RRI PRO 1 Pekanbaru
3. Manfaat yang didapat setelah mendengarkan RRI PRO 1 Pekanbaru
4. Kepuasan medengarkan RRI PRO 1 dibandingkan dengan menonton Televisi
5. Penyiar RRI PRO 1 mampu memuaskan publik pendengarnya
6. RRI PRO 1 menjadi sumber informasi masyarkat
7. RRI PRO 1 menjadi sumber hiburan masyarakat

G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilaksanakan penulis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu menjelaskan menggunakan kata – kata atau kalimat tanpa melakukan uji matematis atau statistik.

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar.

b. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek yang menjadi kajian pada penelitian ini adalah masyarakat pendengar siaran RRI PRO 1 Pekanbaru di RW 04 dusun II Bangunsar Desa Bukit Payung. dan yang menjadi objeknya adalah Eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru di tengah perkembangan Televisi di RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung.

c. Populasi dan Sampel

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat pendengar RRI PRO 1 Pekanbaru di RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung sebanyak 28 orang kepala keluarga yang memiliki radio dan juga televisi dan karyawan RRI Pro 1 Pekanbaru(Kepala Bidang Produksi Siaran dan Kepala Bidang Bagian SDM). Dan yang menjadi sampel adalah 15 orang masyarakat dan 2 orang karyawan RRI PRO 1 Pekanbaru ,teknik pengambil sampel yang penulis gunakan adalah *snowball sampling* (teknik sampel bola salju). Dengan teknik ini dimaksudkan penulis akan mendapat sampel yang kompeten dengan cara meminta sampel pertama menunjukan orang yang layak di jadikan sampel berikutnya dan begitu seterusnya sampai terpenuhi sampel.

d. Teknik Pengambilan Data.

Untuk mendapatkan data-data yang akurat, penulis menggunakan teknik pengambilan data yaitu :

1. Dokumentasi yakni pengambilan data yang berkaitan dengan penelitian yang sedang berlangsung.

2. Wawancara/ interview merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara peneliti dan subjek atau responden. Keunggulan dari teknik ini adalah dapat memperoleh informasi yang lebih kompleks. Tidak terikat dengan umur dan pendidikan, dan teknik wawancara ini tidak menemui kesulitan meskipun respondenya buta huruf sekalipun, atau pada lapisan masyarakat yang manapun, karna alat utamanya adalah bahasa verbal.(Yatim Rianto, 2001).

e. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul selanjutnya dilakukan penyeleksian data dan baru kemudia data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu penjabaran permasalahan yang diamati dalam bentuk kalimat bukan dalam bentuk angka. Dekriptif diartikan melukiskan adanya variabel, satu demi satu. Penelitian deskriptif kualitatif hanya memaparkan situasi atau fenomena yang terjadi. Peneliti tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2005: 25).

f. Sistem Penulisan

Untuk mempermudah menyusunan tulisan ini maka penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : Pendahuluan

Pendahuluan meliputi latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kerangka teoritis, konsep operasional, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II :Tinjauan Umum Lokasi Penelitian

Berisikan sejarah singkat RRI PRO 1 Pekanbaru dan Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung.

BAB III :Penyajian Data

Eksistensi RRI PRO 1 Pekanabaru Di Tengah Perkembangan Televisi Di RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar serta usaha untuk mempertahankan eksitensi RRI PRO 1 di masyakat pedengarnya.

BAB IV :Analisis Data

Eksistensi RRI PRO 1 Pekanabaru Di Tengah Perkembangan RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar serta upaya untuk mempertahankan eksitensi RRI PRO 1 di masyakat pedengarnya.

BAB V :Penutup

Kesimpulan dan Saran

BAB II

GAMABARAN UMUM RRI PRO 1 PEKANBARU

A. Sejarah Berdirinya Radio Ripublik Indonesia

Radio Republik Indonesia, secara resmi didirikan pada tanggal 11 September1945, oleh para tokoh yang sebelumnya aktif mengoperasikan beberapa stasiun radio Jepang di 6 kota. Rapat utusan 6 radio di rumah Adang Kadarusman Jalan Menteng Dalam, Jakarta menghasilkan keputusan mendirikan Radio Republik Indonesia dengan memilih Dr. Abdulrahman Saleh sebagai pemimpin umum RRI yang pertama. Rapat tersebut juga menghasilkan suatu deklarasi yang terkenal dengan sebutan Piagam 11 September 1945, yang berisi 3 butir komitmen tugas dan fungsi RRI yang kemudian dikenal dengan Tri Prasetya RRI. Butir Tri Prasetya yang ketiga merefleksikan komitmen RRI untuk bersikap netral tidak memihak kepada salah satu aliran kepercayaan, partai atau golongan.

Hal ini memberikan dorongan serta semangat kepada *broadcaster* RRI pada era reformasi untuk menjadikan RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang independen, netral dan mandiri serta senantiasa berorientasi kepada kepentingan masyarakat. Likuidasi Departemen Penerangan oleh pemerintahan Presiden Abdurahman Wahid dijadikan momentum dari sebuah proses perubahan *Government Owned Radio* ke arah *Public Service Broadcasting*

dengan didasari Peraturan Pemerintah Nomor 37 tahun 2000 yang ditandatangani Presiden RI tanggal 7 Juni 2000.

Sementara itu dilihat dari sejarah berdirinya Radio Ripublik Indonesia perjuangan pada tanggal 14 Agustus 1945 Bung Karno dan Bung Hatta sukses memproklamirkan proklamasi kemerdekaan Indonesia juga berkat andil dari Radio Ripublik Indonesia. Dimana sebelum proklamasi dibacakan pada tanggal 17 Agustus 1945, pada malam harinya teks proklamasi sudah terlebih dahulu berhasila dibacakan dan didengar oleh seluruh dunia melalui siaran radio yang pada waktu itu disiarkan secara diam – diam oleh Jusuf Ronodipoerod dan Suprapto dalam dua bahasa, yaitu inggris dan bahasa Indonesia yang berdurasi selama 15 menit. Diamana saat itu jepang juga telah dinyatakan menyerah kepada sekutu, yang berarti seluruh radio peninggalan jepang di Indonesia diserahkan kepada Ripublik Indonesia. Itulah yang menjadi bakal dari berdirinya Radio Ripublik Indonesia.

Radio Ripublik Indonesia awalanya bernama "Reserve" dan didirikan untuk Indonesia bagian timur selanjutnya Radio Ripublik Indonesia jawa tengah tepatnya di Yogyakarta. Pada tahun 1945 – 1966 merupakan salah satunya badan penyelenggaraan yang ada di Indonesia yang ditujukan kepada khalayak ramai. Pada masa orde baru, Radio Swasta ditema oleh RRI untuk dapat menerima program nya sendiri, tetapi harus sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan oleh pemerintah (Dokumentasi RRI,2011).

Pada tahun 1958 pemerintah RI terlibat kekacauan peristiwa yang menamakan dirinya pemerintah Republik Revolusioner (PRRI). Sauna pemberontakan PRRI ini menggoncang kehidupan bangsa Indonesia. Di beberapa wilayah terjadi pemberontakan PRRI untuk menanggulangi keresahan Rakyat Indonesia mengambil langkah untuk menghindari langkah untuk menghindari pertumpahan darah maka dilakukan pengamanan terhadapa daerah – daerah yang dikuasai oleh PRRI. Setelah daerah – daerah dikuasai oleh PRRI dapat direbut kembal, maka tim mulai melaksanakan usaha – usaha memberikan peranan tentang kebijaksanaan pemerintah RI.

Dari keempat tim yang bertugas (tim Radio Ripublik Indonesia pusat ke Propinsi Riau) merupakan langkah awal eksistensi Radio Ripublik Indonesia stasiun Pekanbaru yang turut memberikan andil dalam perjuangan dan khususnya membantu program pemerintah RI, pemancar yang dimiki ketika itu 300 watt dengan merek standar yang dibawa oleh rombongan tim pertama ke Profinsi Riau pada tahun 1958,gedung yang di pakai pada saat itu adalah bekas rumah peninggalan belanda dengan kontelir, terletak di jalan Ir.H.Juanda pekanbaru dengan status tanah dimiliki oleh pemerintah daerah.(dokumen RRI,2011).

Secara berangsur – angsur Radio Ripublik Indonesia berbenah dan ditata sedemikian rupa oleh rombongan tim ke empat dan sebagai kepala studio

Robinson Hutapea (1962 – 1962) yang menatangkan dari pusat sebuah pemancar dengan kekuatan 5 kwh dan 1 kw serta 1 buah jenis mobil Chevrolet sebagai sarana oprasional siaran. Dan selanjutnya Radio Ripublik Indonesia Pekanbaru terus melakukan perubahan dengan lebih baik dari sebelumnya. Dan selanjutnya pada tahun 1975 Radio Ripublik Indonesia melakukan penambahan gedung pemancar,gedung mesin diesel , 6 unit rumah karyawan dan penambahan perangkat pemancar 50 kw disertai diesel degan kekuatan 350m KVA, dan pada tahun 1980 tambahan bangunan menjadi 700 m dengan lantai 2 terletak di jalan jendral sudirman Peknbaru.

Lembaga penyiaran Ripublik Indonesia pekanbaru menjadi RRI tipe C pada tahun 2005 sampai 2009 dengan stuktur organisasi sebagai berikut :

1) Kepala LPP RRI stasuin Pekanbaru
2) Kepala sub bagian tata usaha , terdiri dari :
    a. Kepala urusan sumber daya manusia
    b. Kepala urusan umum
    c. Kepala urusan keungan
3) Kepala seksi siaran, terdiri dari :
    a. Kepala sub seksi pemancar dan evaluasi programa

b. Kepala sub seksi programa -1

c. Kepala sub seksi programa – 2

4) Kepala seksi pemberitaan , terdiri dari :

a. Kepala sub seksi berita, ulasan dan Dokumentasi

b. Kepala sub seksi pengembangan berita

c. Kepala sub seksi liputan olahraga

5) Kepala seksi layanan usaha , terdiri dari :

a. Kepala sub seksi pengembangan usaha

b. Kepala sub seksi layanan publik

c. Kepala sub seksi pencitraan

6) Kepala seksi Teknik, terdiri dari :

a. Kepala sub seksi teknik studio dan multimedia

b. Kepala sub seksi teknik trasmisi

c. Kepala sub seksi sarana dan prasarana penyiaran

Kemajuan teknologi yang begitu pesat di era konvergensi media yang begitu ketat, ditambah dengan tuntutan pemenuhan kebutuhan audiens akan

infomasi yang begitu selekstif, sehingga menuntut sumberdaya yang labih meningkat sehinggalah di bentuk diklat –diklat utnuk meningkatkan keahlian dan keterampilan secara terus menerus.

B. Format Acara Dan Visi ,Misi

Radio Ribpublik Indonesia memiliki format siaran diantarnya adaalah

ITEM	PERSENTASE
Informasi	24,5 %
Pendidikan	16,9 %
Budaya	13,6%
Hiduran	32,1 %
Penunjang / Iklan	12,8 %

Adapun visi RRI adalah :

Menyelenggarakan kegiatan penyiaran radio dengan prinsip –prinsip Republik independen mandiri senantiasa berorientasi kepada masyarakat.

Adapaun misi RRI adalah :

1. Memberikan pelayan informasi , pendidikan dan hiburan kepada semua masyarakat seluruh Indonesia .

2. Mendukung terwujudnya kerja sama dan saling pengertian dengan Negara–Negara sahabat khususnya dunia internasional pada umumnya.
3. Ikut mencerdaskan kehidupan bangsa dan mendorong terwujudnya masyarakat informasi.
4. Meningkatkan kesadaran masyarakat, bangsa dan bernegara yang berkeadilan dan menjunjung tinggi supermasi hokum dan hak asasi manusia.
5. Melaksanakan control sosial
6. Mengembangkan jati diri dan budaya bangsa.

C. Jumlah Pegawai Struktural RRI Pekanbaru

Pegawai merupakan tulang punggung suatu organisasi baik swasta maupun pemerintahan. Kerena itu begitu penting peran dan fungsinya sangat penting dalam kemajuan dan kemunduran suatu perusahaan baik swasta dan lembaga pemerintah. Begitu juga dengan lembaga siaran RRI, diamana pegawainya merupakan tulang punggung lembaga tersebut (RRI) jika para pegawainya disiplin dan mempunyai intelektual yang tinggi maka secara otomatis akan mampu meningkatkan eksistensi dan kualitas media tersebut. Adapun jumlah pegawai RRI dapat dilihat sebagai berikut :

Jabatan	**Jumlah**	**%**
Pejabat struktural	19	21,4 %
Pejabat fungsional	38	42,6 %
Jumlah Wartawan	14	15,7 %
Pegawai PRO 1	18	20,3 %
	89	100 %

D. RRI PRO 1 Pekanbaru

RRI PRO 1 atau rograma 1 fm 99.1 mhz adalah siaran lokal di setiap stasiun RRI yang menyajikan beragam acara lokal/ tradisional maupun nasional,music,hiburan dan informasi pendidikan demikian juga di RRI Pro 1 Pekanbaru.

RRI PRO 1 Pekanbaru memiliki sasaran khalayak 30 – 49 tahun,untuk tingkat pendidikan TK keatas dengan strata social semua strata dan sasaran wilayah profinsi,kota & kabupaten yang memiliki format siaran stasiun informasi,pendidikan,budaya,hiburan

Berikut dalah daftar siaran unggulan RRI Pro 1 Pekanbaru

Acara unggulan	Hiburan lagu
Halo pro 1	Musik Live
Wajah daerah	Campur sari
Dayang suri	Dendang ranah minang
Madah kelana	Televoice song
Kedai wak atan	Rebana
Ragam melayu	Senandung melayu
Info Riau	Tergoda
Senandung Tapanuli	

E. Struktur Lembaga Penyiaran Radio Ripublik Indonesia Pekanbaru

(Sumber dokumen profil RRI Pekanbaru)

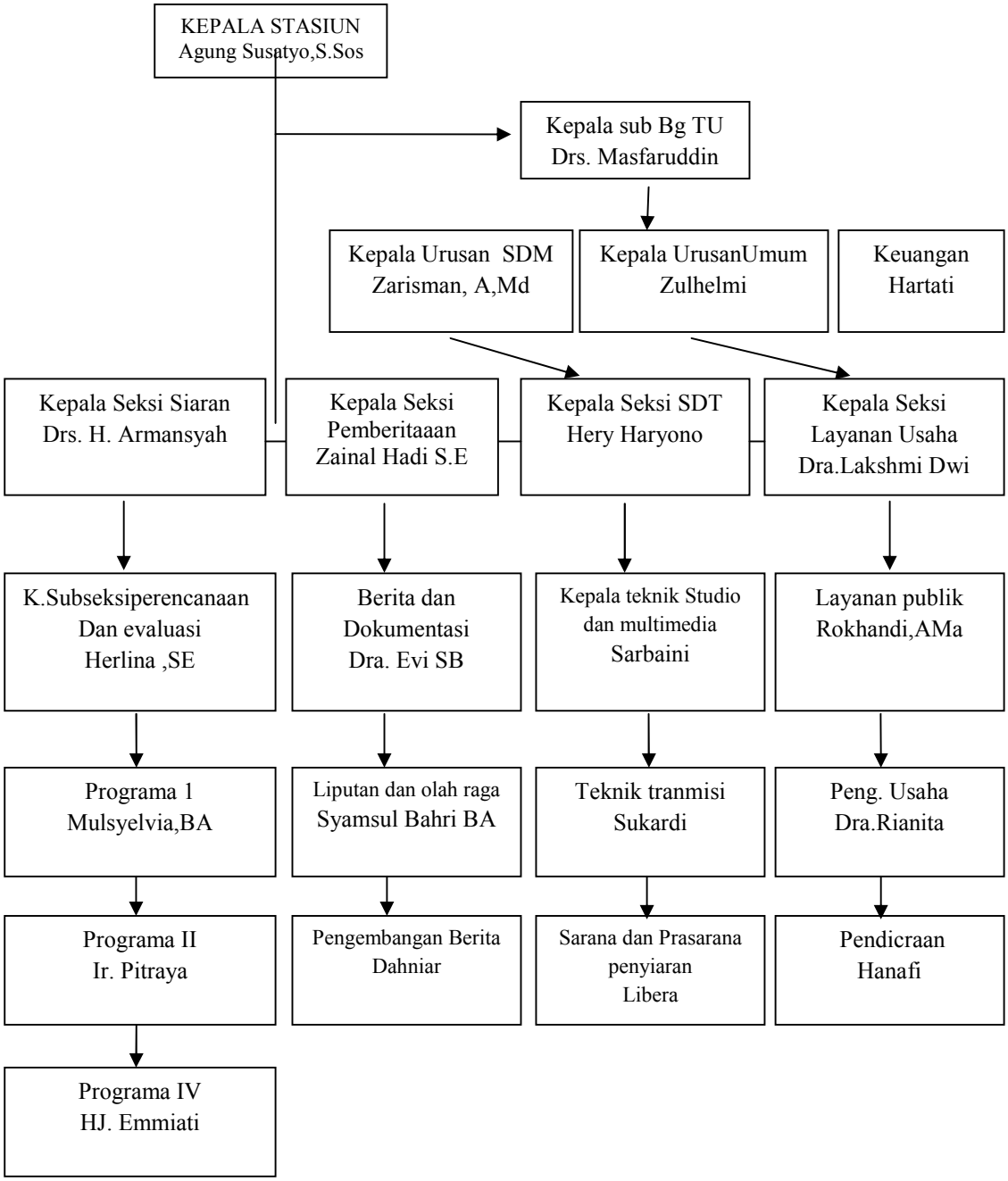

F. RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung

Desa Bukit Payung terbentuk sejak tahun 1986 yang asalnya dari program Trasmigrasi di kabupaten Kampar yang saat itu bernama SP III SKP-a Bangkinang . sebagian besar penduduk berasal dari Jawa dan sebagian dari penduduk warga tempatan.

Mulai tahun 1986 sampai tahun 1990 desa ini di pimpin oleh seorang KUPT yang bernama Hendrik Subagio dan dibantu oleh seorang Pjs kepala Desa yang bernama Wasman Sujono, semenjak di tetapkan sebagai Desa definitive tahun 1990 Desa Bukit Payung telah di pimpin oleh 3 orang kepala desa.

Luas Desa Bukit payung 16,4 KM2 atau lebih kurang 1.640 Ha di bagi menjadi 3 dusun, 6 RW dan 24 RT.

Adapun batas – batas wilayah desa ;

1. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Kenantan Muara Mahat Baru
2. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Sei Lambu Makmur
3. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Bukit Sembilan dan Laboi Jaya
4. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Suka Mulya

Adapun demografis desa sebagai berikut :

Berdasarkan data penduduk pada februari 2010 yang penulis dapatkan dari dokumen desa tercatat jumlah pendukduk 2.606 jiwa yang terdiri dari :

1. Laki – laki : 1.373 Jiwa
2. Perempuan : 1.233 Jiwa

3. Jumlah kepala keluarga : 649 Jiwa

Adapun masyarakat dilihat dari pendidikan sebagai berikut :

Dari data dokumen yang di perolah di Desa bukit Payung terdapat beberapa tingkat pendidikan antara lainya sebagai berikut :

No	Tingkat pendidikan	Jumlah
1	Perguruan tinggi	45 jiwa
2	SMA / sederajat	372 Jiwa
3	SMP / sederajat	615 Jiwa
4	SD	891 Jiwa
5	Tidak tamat SD	683 Jiwa
	Jumlah	2.606 Jiwa

Adapun ditinjau dari segi agama adalah sebagai berikut :

Di desa ini agama yang di peluk aalah mayoritas muslim seperti yang tertera pada data dibawah ini yang merupakan dokumen desa 2011

No	Pemeluk agama	Jumlah
1	Islam	2.401 Jiwa
2	Kristen	70 JIwa
3	Katholik	135 Jiwa
5	Budha	- Jiwa

6	Aliran kepercayaan	- Jiwa

RW 04 adalah satu dari 3 RW yang ada di dusun II Bangunsari ini adalah juga satu dari 2 dusun lainya yaitu dusun 1 Ringin Sari dan Dusun 3 Mekarsari Sari, yang terdapat di Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar yang teleh berdiri sejak tahun 1986 yang mayoritas berpenduduk asal jawa , lebih lengkapnya Desa Bukit Payung memiliki 3 dusun,6 RW dan 24 RT termasuk RW 04 dimana masyarakat atau warga yang berdomisili didusun tersebutlah yang akan menjadi objek penelitian.

Di dusun II terdapat 490 jiwa dengan jumlah kepala keluarga 109 sedangkan pekerjaan yang mendominasi adalah petani Perkebunan kelapa sawit, di RW 04 yang tepatnya ada 50 kepala keluarga yang semuanya telah dapat mengakses informasi dan hiburan dari media massa baik itu radio ataupun juga televisi , (Profil Desa, 2011)

Di RW 04 media radio RRI PRO 1 sangata bagus tangkapan siaranya di bandingkan dengan radio lainya seperti RSPD,Robbani,Hidayah dan beberapa Radio swasta lainya yang dapat di jangkau siaranya di daerah tersebut.

G. Aparatur Pemerintahan Desa Bukit Payung

Sumber : Dokumentasi Desa 2010

KEPALA DESA	: TUKIYANTO
SEKRETARIS DESA	: H. SALIMAN
	. NIP.19581011 20071 1 004
KAUR PEMBANGUNAN	: SITOL
KAUR PEMERINTAH	: WASIO HADI BROTO
KAUR UMUM	: SUPRIADI
KAUR KEUANGAN	: SRIYANTI

DUSUN 1 RINGIN SARI

KEPALA DUSUN 1 RINGIN SARI	: HAMDAN
KETUA RW 01	: KASMAN
KETUA RT 01	: ABDUL RAHMAN
KETUA RT 02	: SUDARTO
KETUA RT 03	: SAPARI
KETUA RT 04	: HENDRIK WINARTO
KETUA RW 02	: SUMADI
KETUA RT 05	: WALUYO
KETUA RT 06	: SUKAMTO
KETUA RT 07	: UNTUNG PRAYITNO

KETUA RT 08	: SPRAYETNO
KETUA RT 09	: L. SIMAMORA
KEPALA DUSUN II BANGUN SARI	: TUKIMIN
KETUA RW 03	: NGATRIM
KETUA RT 10	: SAMSI
KETUA RT 11	: SUYONO
KETUA RT 12	: SUNARTO
KETUA RT 13	: SUKARJO
KETUA RW 04	: MURSIDI
KETUA RT 14	: SUGIANTO
KETUA RT 15	: MAHSUDI
KETUA RT 16	: SARDIONO
KEPALA DUSUN III	: KEMAN
KETUA RW 05	: MUJIMAN
KETUA RT 17	: SURATNO
KETUA RT 18	: BASUKI
KETUA RT 19	: SUPARNO
KETUA RT 20	: SELAMET

KETUA RW 06	: AHMAD YUSRON
KETUA RT 21	: SUPRAPTO
KETUA RT 22	: SUYANTO
KETUA RT 23	: RUSLI

PENGURUS BPD DESA BUKIT PAYUNG

KETUA	: ZAINUL ABIDIN,S.pd
WAKIL KETUA	: HASAN MUKMIN
ANGGOTA	: 1. SUPARNO
	2. TRI RAHINO
	3. NGADIMIN
	4. SLAMET .S
	5. SUBARJO

LPM DESA BUKIT PAYUNG

KETUA UMUM	: IMAM FARIH
WAKIL KETUA I	: SAMA'UN
WAKIL KETUA II	: SITI CHALIMAH
SEKRETARIS	: HERU SUSILO
BENDAHARA	: SYA'RONI

KARANG TARUNA DESA BUKIT PAYUNG

KARANG TARUNA	: "**TUNAS MUDA"**
KETUA	: SUPRIADI
SEKRETARIS	: DIAN PARAMITA
BENDAHARA	: MUNIR
ANGGOTA	: Seluruh Pemuda dan Pemudi Desa Bukit Payung

BAB III

PENYAJIAN DATA

Dalam penelitian ini, untuk menyaring data yang diperlukan guna menjawab permasalahan yang telah penulis paparkan dalam Rumusan masalah pada Bab I, yaitu dengan menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi dengan tujuan untuk memperoleh data mengenai Eksistensi RRI PRO 1 di tengah perkembangan Televisi di RW 04 Dusun II Bangun Sari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang seberang Kabupaten Kampar dan usaha apa saja yang dapat mempertahankan eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru.

Wawancara dilaksanakan dengan cara komunikasi secara langsung kepada beberapa warga yang telah menjadi sampel yang di anggap berkompeten, mengerti dan memahami permasalahan yang terkait dengan penelitian ini, dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seputar keberadaan RRI Pro 1 di desa tersebut dan sesuai dengan data yang diperlukan untuk melengkapi penelitian ini. Wawancara juga dilakukan dengan Kepala bidang siaran RRI dan juga kepala bagian SDM.

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengambilan data yang penulis gunakan sebagai pelengkap data yang diambil dari dokumen-dokumen intansi, yang dapat menambah keakuratan data dari hasil wawancara dan observasi.

Adapun hasil wawancara dengan masyarkat pendengar di Dusun II Bangunsari di dapatkan Hasil wawancara sebagai berikut :

A. Eksistensi RRI Pro 1 di tengah perkembangan Televisi di RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang seberang Kabupaten Kampar.

Eksistensi merupakan bentuk keberadaan yang bukan sekedar wujud , malainkan menjadi porsi dan bentuk yang berhak untuk dapat diakui, dalam hal ini pengakuan itu adalah bentuk dari apreasi masyarakat terhadap RRI PRO 1 sebagai media pilihan masyarakat dalam pemenuhan kebutuahan masyarakat terhadap penggunaan media dan merupakan yang menunjang eksisnya RRI PRO 1 di masyarakat.

Sejalan dengan hal itu dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat di tempat yang di teliti,untuk mengetahui pengakuan masyarakat terhadap RRI Pro 1 sebagai berikut :

1. Alasan dan Tujuan memilih RRI PRO 1 Pekanbaru

Alasan dan Tujuan dalam memilih media massa sebagai pemenuhan kebutuhan akan media menjadi hal yang memang medukung eksisnya suatu media di kalangan audiensnya (masyarakat). Dengan banyaknya tujuan dari massa dalam memilih media tertentu sudah menandakan media itu medapatkan porsi di masyakat, dari hasil wawancara dengan **Mijan** (6 Agustus 2012),menuturkan dalam hal tujuan memilih RRI PRO 1 sebagai

pemenuhan kebutuhan media dari pada televisi , RRI Pro 1 menurut penuturanya labih lengkap dalam penyajian informasinya juga sajian siaranya yang beragam, adapun tujuan utama sudahlah pasti untuk memenuhi kebutuhanya akan media hiburan juga informasi terutama bayak hal informasi tetang Riau utamanya.

Lain halnya dengan penuturan dari **Joyo,** menuturkan bahwasanya tujuan dan alasan memilih RRI PRO adalah di karenakan sifat Radio yang fleksibel atau simple, dimana untuk mengunakan radio tidak harus stanbay fokus seperti menonton televisi, apalagi pada siang hari pada saat menegerjakan sesuatu alangkah lebih tepat Radio utamanya RRI PRO 1 jadi media informasi dan hiburan walau dari segi tampilan televisi lebih menarik, televisi bila ingin menikmatinya harus dalam keadaan santai karna sifatnya yang audio dan juga visual.

Selanjutnya juga dari hasil wawancara dengan masyarakat **Jami** (6 Agustus 2012), sebenarnya televisi itu lebih menarik tampilanya yang menyajikan informasi dalam bentuk audio juga visual, manun tidak semua terdapat di televisi jadi RRI PRO 1 bisa melengkapi kebutuhan terutama informasi tentang Riau misalnya, dimana televisi biasanya hanya menyajikan informasi secara global, sementara televisi lokal tidak dapat di akses degan baik di desa tersebut.

Adi juga menambahkan bahwa, alasan ia masih memanfaatkan RRI PRO 1 adalah karna beberapa hal seperti simpel, bisa mendapaatkan hiburan walaupun sambil mengerjakan sesuatu dan juga dalam hal waktu karna kesibukan biasanya baru malam hari baru bisa menonton televisi sambil bersantai bersama keluarga.

RRI PRO 1 Pekanbaru memang memiliki sajian khusus dari PRO 2, PRO 3 dan PRO 4 dimana RRI Pro 1 memiliki sajian siaran yang sangat beragam seperti toserta yang menyajikan siaran untuk semua kalangan dan berbagai segemen acara hal ini sesuai penuturan kepala bidang programa siaran **Armasyah** dari hasil wawancara pada (7 Agustus 2012) menuturkan RRI PRO 1 itu dikemas seperti toserba , dimana sajian informasinya beragam, serba ada dan untuk semua segmen khalayak .

2. Acara favorit yang sering di dengar masyarakat di RRI PRO 1 Pekanbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat RW 04 Dusun II bangunsarisari desa bukit payung (6 Agustus 2012), masing – masing responden memiliki acara yang di sukai di RRI Pro 1 Pekanbaru,seperti dituturkan masyarakat **Sumiran,** menuturkan acara yang sangat di gemarinya adalah hallo Pro 1 biasa ia mendengarkan acara ini setiap pagi sebelum pergi keladang atau sembari sarapan pagi karna jam siaranya adalah jam 07.30 –

08.00 wib. Berbeda dengan **Joyo** yang juga merupakan warga Dusun II yang menjadi responden dari hasil wawancara 6 Agustus 2012), menuturkan tentang acara yang disukai dari siaran RRI Pro 1 Pekanbaru adalah info Riau, dimana dia juga menuturkan acara itu menjadi pilihanya karena dengan mendengarkan acara itu ia mendapatkan banyak informasi terutama tentang Riau. Lain halnya dengan responden berikut ini, **Jami** dari hasil wawancara (6 Agustus 2012) , menuturkan acara yang sangat disukai di RRI PRO 1 Pekanbaru adalah program acara dayang suri, dan ternyata hampir setiap hari (senin – jum,at)ia medengarkan program acara tersebut, ia juga menjelaskan dari acara itu di peroleh tentang banyak hal mengenai perempuan, berbagai penuturan peneliti dapati dari responden yang kesemuanya dalam memilih dan menggunkan program sesuai kebutuhan dan pemuasan kebuhan mereka dan ini sesuai dengan konsep uses and gratification yang menjelaskan khalayak atau massa itu aktif bukan penerima yang pasif menerima begitu saja , melaikan memegang peranan dalam meilih dan menggunakan isi dan progam sesuai dengan kebutuhan dan pemuasan mereka akan suatu media. Masyrakat Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung menggunakan RRI PRO 1 sebagai pemenuhan kebutan media massa dengan alasan mereka dan sesuai untuk pemenuhan kebutuhan dan kepuasan mereka atas media massa terutama sebagai penyampai informasi,pendidikan dan juga hiburan dan itu adalah

peran utama yang di miliki RRI sebaga media puplik yang bertugas menyampaikan informasi berita, pendidikan dan juga hiburan.

3. Manfaat yang didapat dari mendengarkan RRI PRO 1 Pekanbaru

Menurut Dominck, radio itu merupakan media yang sangat luwes dan tertua yang telah mampu bertahan selama seabad lebih keberadaanya, dimana siaran telah mampu bertahan dari persaingan dengan bioskop,rekaman kaset,televisi kabel dan media lainya. Radio juga mampu beradaptasi dengan cara saling menguntungkan dan saling melengkapi dengan media lainya.

Dari itulah pertimbangan – pertimbangan akan hal yang di inginkan akan audien pada RRI PRO 1 harus dapat di akomodir oleh Pihak RRI terutama, yang meliputi,kepusan,dan juga keauratan dalam informasinya.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat tentang manfaat yang di dapatkan dengan mendengarkan RRI PRO 1 maka di dapatkan beberapa jawaban dianataranya seperti di tuturkan **Sumiran** di katakanya bahwa ia dapat memperoleh banyak informasi tentang seputar daerah Riau,sebab memang benar beberapa acara unggulan RRI PRO 1 seperti wajah daerah,hallo pro 1,info Riau , hal itu tidak dapat di pungkiri karna itu tidak terdapat di televisi secara khusus. Di tambahkanya juga sebenarnya televisi juga banyak manfaat tapi sudah jelas karna televisi lebih bayak menyajikan

informasi secara global maka untuk mendapatkan informasi daerah atau kabupaten RRI menjadi satu rujukan yang di rasakan tepat olehnya.

Selanjutnya di peroleh juga jawaban tentang manfaat yang didapatkan dengan mendengarkan RRI PRO 1 seperti di tuturkan **Kardi ,**menurutnya RRI PRO 1 itu memiliki sajian program yang beragam, ada semua segmen di situ, jadi di bandingkan radio atau televisi dalam hal mendapatkan hiburan dan informasi lebih mudah ,karna sifarnya yang fleksibel. Pemenuhan kebutuhan media itu dikatnaya lebih kepada siapa yang apa yang di inginkannya dengan menggunakan media tersebut, misal menggunakan televisi, lebih kepada saat santai atau sedang tidak bekerja, lain halnya dengan mendengarkan RRI PRO 1 yang selain program acaranya yang beragam disitu juga banyak tempat untuk ikut memberi masukan buat pemerintah Riau khususnya dalam program yang RRI sajikan seperti hallo pro 1.

Kebutuhan yang beragam dari setiap manusia tentang informasi, hiburan, pendidikan dan lainnya adalah suatu bentuk hal yang menyebabkan khalayak atau massa melakukan seleksi media. Penyesuaian dengan kebutuhan dan kepuasan dimana media menyajikan informasi dan hiburan yang menjadi kebutuhanya.

Begitu juga seperti dikatakan oleh **Aris** bahwa manfaat mendengarkan RRI Pro 1 dikatakannya memberikan manfaat untunya pribadi, apalagi untuk

informasi seputar perkembangan Riau dan juga hal – hal yang seputar Riau yang tidak do perolehnya di televisi swasta.

4. Kepuasan mendengarkan RRI PRO 1 dibandingkan dengan Televisi

Faktor kepuasan terhadap media juga menjadi alasan di gunakannya media tertentu oleh massanya, oleh karna itu RRI Pro 1 sudah pasti harus bisa memberikan pemenuhan kebutuhan audienya agar tetap dapat eksis di masyarakat pendengarnya, berikut penuturan dari masyarakat tentang kepuasanya terhadapat RRI PRO 1 di bandingkan dengan televisi ,**Dalijo** menuturkan tentang kepuasanya terhadap RRI PRO 1 ia merasakan sampai saat ini masih cukup puas,di karenakan dalam penyajian acaranya , misal seperti program dialog yang selalu medatangkan narasumber – narasumber yang memang sesuai bidangnya. Sementara televisi diungkapkannya ia menyukai namun untuk televisi lebih kepada pemuasan hiburan sementara RRI PRO 1 di manfaatkanya sebagai pemenuhan kebutuhan informasi utamanya tentang Provinsi Riau.

Dari hasil wawancara selanjutnya tentang kepuasan terhadap RRI PRO 1 di bandingkan televisi dengan masyarkat yaitu **Misran,** ia mengungkapkan puas dengan sajian RRI PRO 1 baik dalam inforasi dan hiburan, namun ia menginginkan kedepanya dapat membuat suatu hal yang lebih baik lagi agar masyarakat tetap mau medengarkan siaranya, bila di bandingkan televisi di

tambahkanya, karna sifatnya televisi yang mempu menampilkan bukan hanya suara tapi juga gambar maka televisi labih indah dari segi tampilan dan kepuasanya juga lebih kalo dari radio, tapi kebutuhannya tentang informasi dan juga kesempatan berpartisipasi terhadap provinsi Riau seperti dalam program hallo pro 1 yang memungkinkan ia dapat memberikan tanggapan via telephon terhadap suatu hal itu merupakan kepuasan tersendiri baginya.

Sajian informasi dan hiburan yang sajikan RRI PRO 1 dikatakan **Jami** dari hasil waawancara (6 agustus 2012) juga dikatanya masih memberikanya kepuasan, karna selama ia menjadi pendengar RRI PRO 1 belum pernah di dapatkannya siaran yang sifatnya membohongi masyarakat pendengarnya atau siaran yang mengada – ngada. Hal serupa di katakana oleh **Nardi** bahwa kepuasan dari program siaran RRI Pro 1 yang di kemas sedemikian ,baik itu hiburan dan juga informasi memberikanya kepuasan. Peranan radio yang mampu beradaptasi dengan media lainya , dan juga saling melengkapi akan mampu membuat media Radio khususnya dapat bertahan utuk eksis, seperti di katakana Dominick (dalam elvinarno dan lukiati) radio itu telah mampu bertahan satu abad lebih, karna radio itu merupakan media tertua dan juga luwes, radio telah mampu bersaing dengan bioskop,rekaman kaset,televisi kabel,elektronik game,dan personal caset players. Hal itu bisa terjadi karna radio mampu beradaptasi dengan perkembangan dunia dengan menjalankan hubungan saling melengkapi.

5. Penyiar RRI PRO 1 mampu memuaskan audienya

Dalam hal penyiar yang mampu memuaskan audienya ini berhubungan dengan kemampuan RRI dalam memiliki SDM yang profesinal, disini akan menentukan seberapa professional RRI PRO 1 untuk melayani masyakat. RRI sebagai radio penyiaran publik yang harus mengutamakan kepentingan publik pendengar . Penyiar juga menentukan keberhasilanya suatu media radio, semakin baik penyiar membawakan program sudah pasti akan semakin banyak massa yang tertarik mengikuti program tersebut. Dalam hal ini dari hasil wawancara dengan masyarakat **Joyo** (wawancara 6 agustus 2012) tentang penyiar RRI PRO 1 Pekanbaru ia menyatakan , selama ini penyiar dalam melaksanakan siaran cukup memuaskan ,di tambahkanya cara penyiar berinteraksi denga para pendengar sangat bagus, bisa menghentikan percakapan yang terlalau panjang dengan lembut tanpa menyinggung yang sedang berinteraksi, dan juga cara atau gaya masing – masing penyiar membuatnya tidak bosan.

SDM yang professional salah satunya adalah dari penyiarnya yang mengusai komunikasi massa yang sudah pasti akan sangat berefek kepada cara seorang penyiar berbicara, cara memotong percakapan dengan benar, cara berkomunikasi mengambil kesimpulan terhadap suatu dialog misalnya dan lainnya.

Dari hasil wawancara dengan masyakat tentang kepuasan mereka tehadap penyiar RRI PRO 1 Pekanbaru di tuturkan oleh **Mijan (**wawancara 6 agustus 2012) ,ia juga menyatakan puas, walau tidak tau pasti bentuk fisik sang penyiar tapi dengan mengenal suaru yang ramah itu membuat kepuasan tersendiri, selama penyiar itu tidak menyiarkan / bertindak yang bersifat kebohongan atau menyinggung .

6. RRI PRO 1 Pekanbaru menjadi sumber masyarakat dalam memperoleh informasi

RRI sebagai lembaga penyiaran publik yang memili tugas menyampaikan informasi kepada masyakat, oleh karnanya eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru juga akan tampak dengan di manfaatkanya RRI PRO 1 sebagai media pemenuhan informasi dan hal ini di tegaskan seperti dalam hasil wawancara dengan masyarakat **Dalijo** (wawancara 6 agustus 2012) di jelaskanya RRI PRO 1 menjadi sumber infomasi baginya terutama tentang informasi lokal Riau, tentang perkembangan daerah riau dia lebih sering mendengarkan informasinya di RRI PRO 1 seperti dalam acara hallo pro 1,wajah daerah, info Riau dari situlah ia banyak memperoleh informasi yang di rasakanya bermanfaat untuk mengetahui provinsinya.

Lain halnya dengan **Sumiran** (wawancara 6 agustus 2012) ia menyatakan bahwa memang ia banyak mendapat informasi dari RRI Pro 1, karna ragam

siaranya memang lebih lengkap dari radio lainya ataupun juga televisi yang lebih umum siaranya. Namun sebagian juga dia mengakui televisi juga menjadi sumber informasi buatnya tapi lebih tentang informasi yang bersifat global.

RRI sebagai radio publik memiki tugas utama memberikan informasi kepada masyarakat seperti di tegaskan **Mijan** (wawancara 6 agustus 2012) dikatakanya, sebagaimana tugas utama RRI sebagai radio publik yang memang tugasnya adalah untuk kepentingan publik pendengarnya, bukan kepentingan pribadi ataupun pemerintah, jadi memang selama ini saya memanfaat juga RRI sebagai sumber informasi.

Di katakana juga oleh **Tomi,** bahwa banyak informasi yang bisa didapatkan di RRI Pro 1. Dari setiap dialog aataupunsajian berita memberikan informasi .walau juga banyak memberikan informasi.namun semuanya memiliki nilai masing – masing dalam pemberitaanya.

Pesatnya perkembangan media penyiran televisi yang dapat dengan mudah dinikmati oleh masyarakat akan dapat menggeser eksistensi dari radio bila radio tersebut tidak memiliki teknik tersendiri untuk menarik audien, sebab televisi menyajikan acara dengan menampilakan baik itu visual dan juga audio visual sementara radio hanya dapat menampilkan dengan audio

saja. Sesungguhnya itu bukan hal penentu utama sebuah media dapat eksis di masyarakat.

7. RRI PRO 1 menjadi sumber hiburan masyarakat

Selain sebagai sumber inforormasi RRI juga merupakan media yang menyajikan hiburan , seperti acara unggulanya madah kelana yang menyajikan lagu – lagu hiburan yang dapat di minta langsung oleh pendengan via telephon dan juga live musik lintas budaya, disini semua lagu daerah di tampilkan selain bisa ikut berpartisipasi lewat telephon juga bisa langsung dating ke studio.

Masyarkat mengakui RRI PRO 1 juga memberikan hiburan untuk mereka, walau pada segi tampilan televisi lebih banyak menyajikan tayangan hiburanya, karna tidak di pungkiri televisi sebagai media yang pesat perkembanganya, sementara radio sebagai media yang lebih awal perkembanganya akan terus beradaptasi secara berdampingan dengan media lain untuk saling melengkapi agar terjaga eksistensinya di masyarakat.

Dari hasil wawancara dengan masyarakat **Joyo** ia mengungkapkan saya suka dengan program – program RRI PRO 1 karna bisa memberikan hiburan, memang televisi juga bayak sajian hiburan, tapi radio juga tidak kalah menghibur, misal saja lagu –lagu daerah yang sangat jarang bisa di dapat di televisi.

Bila dibandingkan televisi dari segi tampilan mungkin lebih menarik televisi, namun radio juga memiliki kekhasan sifat yang tidak dimiki televisi sifatnya yang flesksibel yang mudah untuk di gunakan misal sembari mengemudi adalah lebih aman bila mendengar radio sebagi hiburan, tidak dengan televisi yang harus focus untuk menikmatinya, sifat fleksibelnya juga dapat di nikmati sambil mengerjakan pekerjaan lain seperti di ungkapkan **Kardi** (wawancara 6 agustus 2012) ia menyatakan , biasanya mendengarkan siaran RRI sebagai hiburan , apalagi kalo sedang sibuk mengarjakan kegiatan lain, ia menegaskan televisi ataupun radio itu masih bayak yang menggunakan karna tergantung waktu dan kebutuhan masing – masing pribadi untuk memilih dan memenuhi kebutuhan akan informasi dan juga hiburan.

Teguh , juga menjelaskan dari hasil wawancara bahwa ia selain informasi hiburan juga di dapatkanya dari mendengar RRI PRO 1, apalagi untuk mendengar RRI Pro 1 itu tidak harus focus seperti melihat berita di sajian di televisi.

B. Usaha yang dapat dilakukan RRI Pro 1 untuk mempertahankan eksistensinya di masyarakat

Usaha yang dilakukan adalah dengan memberikan sesuai dengan kebutuhan pendengar, utamanya adalah dengan membuat siaran yang di siarkan,bagaimana agar dapat di terima dengan jelas di masyarakat, karna bila

siaranya tidak dapat di terima dengan jelas di masyakat pendengar sudah pasti masyarakat akan enggan mendengarkan , selanjutnya adalah menyesuiakan jam – jam siaran sesuai koindisi masyarakat pedengarnya dan juga berupaya dengan memperhatikan hal idealism dan komersialisme , penyeseuain SDM yang professional di bidangnya dan juga dari hal pengakuan oleh masyarakat terhadap RRI PRO 1 Pekanbaru.

1. Dalam hal idealisme dan komersialisme

Dari hasil wawancara dengan kepala bagian bidanag siaran **Armansyah** (22 juni 2012) yang menyatakan RRI Pro 1 adalah lembaga penyiaran publik yang memiliki cita – cita,gagasan dan idealisme. Berhubungan dengan idealisme RRI Pro 1 mengacu pada peraturan pemerintah nomor 12 tahun 2005, sebagai lembaga penyiaran publik. Yang lebih berorientasi kepada pelayanan informasi kepada masyarakat dan bukan untuk mendapatkan keuntungan semata. RRI bukanlah sebagai corong pemerintah melainkan lebih didominasi oleh kepentingan publik.

2. Peranan idealisme dan komersialisme Di RRI Pro 1 Pekanbaru

Idealisme berfungsi alat control internal bagi RRI agar RRI tetap berjalan dalam menyampaikan siaran dan informasinya tetap pada jalurnya,yaitu sebagai alat penyampai informasi, pendidikan, hiburan. idealisme adalah tujuan utama dari RRI sebagai lemabaga penyiaran publik yang independen.

Komersialisme , selain berfungsi sebagai media informasi,pendidikan hiburan ,komersialisme adalah sebagai tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan menambah lapangan pekerjaan. Namun dalam pelaksaanya idelisme yang lebih diutamakan sementara komersialisme ada tapi hanya sekedar menambah lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan karyawan.

3. Peran Profesionalisme SDM dalam mengembangkan RRI PRO 1 Pekanbaru

Dari hasil wawancara dengan kepal bagian SDM **Zakirman**, menuturkan Profesionalisme memegang peranan penting dalam organisasi apapun, di tambahnya RRI sangat mengutamakan profesionalisme, menempatkan posisi kerja sesuai dengan kemampuanya . Di RRI Pro 1 , semua elemen harus professional. Tidak hanya menyangkut sumber daya manusia(SDM) , tetapi juga menyangkut perangkat kerja dan teknologi. Untuk penyiar misalnya pendidikan minimal S1. Profesionalisme memegang erat dengan hasil yang akan di sajikan kepada masyarkat pendengar. Dalam hal perangkat seperti pemancar yang professional akan sangat menunjang sampainya siaran mereka di masyarakat, bagaimana dapat di dengatkan atau di minati di dengarkan bila siaranya tidak jelas, oleh karna itu RRI sebagai radio yang memiliki jaringan terluas selalu mengadakan perbaikan pemancar yang bertujuan dapat di terima dengan baiknya siarannya di masyarakat dan

akan menjaga eksistensinya di masyarakat walau dengan banyaknya media lain yang beragam.

4. Usaha untuk menghasilkan atau membentuk SDM yang berkompeten dibidangnya.

Dalam menghasilkan SDM yang berkompeten di RRI diadakan penempatan kinerja sesuai dengan bidang – bidangnya sesuai dengan peraturan yang ada, dan juga untuk membentuk SDM yang berkompeten diadakan diklat –diklat yang rutin dilaksanakan baik di daerah ataupun luar daerah seperti di RRI Jakarta , lebih lanjut ia menambahkan dalam mendapatkan SDM yang berkompeten adalah dengan melakukan penerimaan karyawan secara selektif, dengan menetapkan standar misal IPK 3.00 yang nantinya akan sangat berperan dengan kompeten pada bidang kerjanya . diklat dengan mengirim para karyawan ke Berbagai RRI di daerah lain juga merukan ajang penambah upaya dalam mendapatkan SDM yang berkompeten.

5. Pengakuan dari masyarakat pendengar RRI PRO 1 Pekanbaru

Dari hasil wawancara dengan kepala bidang siaran **Armansyah**,(22 juni 2012) menuturkan bahwa dari data yang di peroleh hasil riset badan diklat pusat, menyatakan RRI adalah mendapat urutan pertama terbaik dalam hal minat audiennya. Dan juga dari hasil wawancara peneliti dengan masyarakat mereka juga mengakui dan menggunakan RRI di tempat yang

peneliti teliti tersebut. Untuk RRI PRO 1 khususnya yang menyajikan siaran layaknya Toserba , yang memberikan banyak ragam program,segmen usia menambah modalnya eksis di masyrakat yang haus akan hiburan,berita dan lain – lain. Apa lagi RRI adalah radio yang memiliki jaringan terluas yang dapat menyajikan bukan saja informasi daerah tapi juga luar daerah dengan lebih bayak sajianya dari radio swasta di Pekanbaru juga provinsi Riau umumnya.

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada Bab III telah disajikan data yang mengungkapkan tentang eksistensi RRI PRO 1 di tengah perkembangan Televisi di Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Maka selanjutnya data tersebut di analisis sesuai dengan permasalahan untuk mengetahui bagaimana eksistensi RRI PRO 1 Pekanbaru di tengah perkembangan televisi di Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar. Melalui analisis data ini akan dapat dipahami secara mudah kenyataan di masyarakat tentang eksistensi RRI PRO 1 terutamanya di tempat yang peneliti teliti.

Sebagaimana yang telah disajikan pada Bab I bahwa dalam penelitian ini penulis menggunakan metode diskriptif kualitatif dengan cara menjelaskan dan menggambarkan data yang kemudian dianalisis sesuai data yang didapatkan oleh penulis.

Untuk memjawab permasalah tersebut peneliti melakukan wawancara dan juga pengumpulan data terkait, dalam bentuk wawancara kepada responden yang di tetapakan sebagai sampel.

A. Eksistensi RRI PRO 1 di tengah perkembangan Televisi di RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang seberang Kabupaten Kampar

Eksistensi adalah suatu kemampuan tampil di tengah – tengah masyarakat yang mendapat pengakuan yang bukan sekedar ada melainkan terus menerus hidup dan melakukan perubahan – perubahan. Pada dasarnya dalam menggunakan media masyarakat di dasarkan pada pemenuhan kebutuhan mereka atas media tersebut, dan disini berlaku sesuai dengan teori seleksi media atau yang di kemukakan oleh Blumer yaitu teori Uses and Gratification yang menjelaskan audien atau khalayak itu bukanlah penerima yang pasif dalam menggunakan media, melainkan mereka aktif dan juga bebas dalam memilih media sesuai dengan pemenuhan kebutuhan akan kepuasan mereka terhadap media.

Semua pernyataan teori uses and gratification terbukti dengan hasil yang peneliti lakukan dari wawancara dengan masyarakat yang telah menjadi sampel dari penelitian ini, adapun tujuannya adalah untuk mengetahui eksistensi RRI PRO 1 di masyarakat RW 04 dusun II Bangunsari dan juga mengetahui usaha yang dapat mempertahankan eksistensinya di masyarakat analisis tersebut adalah sebagai berikut :

1. Alasan dan Tujuan memilih RRI PRO 1 Pekanbaru

Sesuai dengan hasil wawancara , dalam melakukan pemilihan dan juga kesemuanya sudah pasti dengan tujuan yang tak lain adalah untuk memenuhi keperluan informasi ,hiburan dan lain – lain, hal itu berlaku sesuai teori yang dikemukan sebelumnya, masyakat melakukan seleksi media yang nantinya akan menentukan layak tidaknya media mendapat pengakuan dan digunakan oleh oleh masyarakat atau khalayak dan berefek pada eksistensinya suatu media, alasan dan tujuan masyarakat memang hal yang harus diperhatikan oleh semua media yang hendak menggaet pangsa pasar, sejauh ini seperti di ungkapkan oleh Dominick radio dikatanya telah mampu bertahan seabad lebih karna ia mampu beradaptasi, dari itulah eksistensi radio bisa dipertahankan.

Semua pernyatakaan diatas sesuai dengan teori uses and gratification, khalayak aktif mememilih dan menyelesi media dan media juga melakukan adaptasi bersaing dengan media lain untuk dapat bertahan. Sementara dalam hal waktu mendengarkan siaran RRI PRO 1 itu diakui semua perponden sesuai dengan program yang digemari atau favorit nya.

2. Acara favorit yang sering di dengar masyarakat di RRI PRO 1 Pekanbaru

Memilih acara favorit sudah barang tentu didasarkan atas alasan tertentu, dari hasil wawancara berbagai alasan di kemukakan oleh responden yang semuanya menyatakan dengan alasan mereka masing – masing .

Dari hasil pengumpulan data dan wawancara, bahwasanya RRI PRO memiliki beberapa acara siaran unggulan yaitu

1. Hallo PRO 1, setiap hari pukul 07.30– 08.00 WIB dimana acara ini menyajikan atau memberikan informasi kepada masyarakat tentang masalah actual sekaligus meminta tanggapan langsung dari masyarakat pendengar.

2. Dayang Suri , senin s/d jumat pukul 09.30-10.30 WIB yang menyajikan informasi dan juga pencerahan berkaitan kehidupan perempuan dengan menghadirkan narasumber sekaligus berdialog dengan pendengar.

3. Madah Kelana, senin s/d rabu pukul 11.30-13.00 menyajikan lagu – lagu melayu dan lagu – lagu dari kabupaten / kota seprovinsi Riau sesuai permintaan pendengar sekaligus bersilaturahmi melalui udara antar sesama pendengar.

4. Wajah Daerah, setiap senin s/d sabtu pukul 08.00-08.50 WIB yang memberikan informasi kepada masyarakat dan menjadi wadah bagi pemerintah daerah dan lembaga masyarakat lainya untuk mensosialisasikan program dan kebijakan yang berlaku dengan menghadirkan narasumber yang berkopeten dengan topic yang di perbincangkan.

5. Bual– Bual melayu,setiap hari selasa s/d kamis pukul 14.00– 15.00 WIB mewujudkan opini masyarakat pada umumnya dan Riau pada khususnya

dalam menyampaikan pendapat dan pemikiran serta keikut sertaan dalam membangun bumi lancang kuning dengan menggunakan bahasa melayu.

6. Info Riau, setiap hari pukul 16.30-17.00 WIB, menyampaikan informasi yang aktual di provinsi Riau, kabupaten dan kota kepada masyarakat.

7. Live musik lintas budaya, setiap hari pukul 20.10 – 22.00 WIB, menampilkan lagu– lagu berbagai daerah untuk memberikan hiburan segar bagi masyarakat perantauan di Riau baik langsung di studio maupun melalui telepon.

Masyarakat memilih siaran favorit yang diinginkannya sesuai dengan pemenuhan kebutuhanya,terbukti dengan acara– acara yang menjadi pilihan sesuai dengan apa dinyatkan masyarakat dalam wawancara yang peneliti lakukan sebagai berikut :

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan khalayak bebas menyeleksi isi program sesuai dengan kebutuban dan kepuasan mereka terhadap media.setiap khalayak melakukan pemilihan setelah memutuskan yang dijalankan dengan melakukan pergulatan dalam dirinya.

Dalam hal keberadaan televisi yang juga menjadi media yang digunakan di masyakat, dan juga RRI PRO 1 yang ternyata tetap dimanfaatkan sebagai informasi seputar daerah Riau .

3. Manfaat yang didapat dari mendengarkan RRI PRO 1 Pekanbaru

Diketahui sesuai dari hasil wawancara dengan masyarakat tentang manfaat yang setelah mendengarkan siaran di RRI PRO 1 Pekanbaru , seperti penuturan sumiran yang menyatakan bahwa berhubungan dengan keingintahuanya seputar daerah Riau, dengan melalui mendengarkan siaran RRI Pro 1 Pekanbaru, seperti program sacara info Riau yang di akuinya mendatangkan manfaat pengetahuan tentang daerah Riau.

Pernyataan responden tersebut sangatlah sesuai dengan teori yang peneliti gunakan , dimana khalayak bebas menyeleksi media yang disesuaikan dengan pemenuhan kebutuhanya, pendengar atau khalayak tidak begitu saja menerima isi atua program suatu media,namun akan mencari apa yang di inginkan sesuai yang di inginkanya yang dapat memenuhi tujuan dan manfaat nya.

Selanjutnya dari wawancara dengan masyarakat yaitu Kardi, tentang manfaat yang didapatkan setelah mendengarkan siaran di RRI PRO 1 Pekanbaru adalah dalam hal informasi seputar daerah riau, namun lebih jelas ia menambahkan walaupun televisi menyajikan beragam acara namun tidak semuanya dapat ia temukan di televisi, untuk hiburan televisi sangat menghibur,namun radio juga menghibur apalagi dengan adanya penyiar yang bagus dalam siarannya dan juga bisa kirim – kirim salam lewat radio.dan

dalam menggunakan radio juga sangat simple apalagi kalau sedang mengerjakan sesuatu aktifitas.

Pernyataan di atas sejalan dengan teori ,dimana radio memiliki sifat fleksibel dan memiliki kemampuan memancing daya imajinasi pendengarnya,sifat radio yang fleksibel sangat memudahkan penggunanya tetap dapat menikmati walau dalam keadaan mengerjakan aktifitas,missal mengemudi,mengerjakan Pekerjaan rumah dan lainya.

Radio sebagai media yang lebih awal perkembanganya dari televisi dan juga telah mampu bertahan seabad lebih dan dalam perkembanganya juga semakin banyak berdiri stasiun – stasiun radio dari tahun ketahun,ini menandakan tidak semudah itu eksistensi radio dapat tergeser dari televisi,hal ini akan terjadi selama radio mampu beradaptasi dengan berdampingan saling melengkapi dengan media lainya.

4. Kepuasan mendengarkan RRI PRO 1 dibandingkan dengan Televisi

Dari hasil wawancara dengan masyarakat tentang kepuasan mereka dalam mendengarkan siaran di RRI Pro 1 Pekanbaru berikut seperti di katakan oleh Dalijo bahwa, ia mengkui dalam sajian RRI PRO 1 ia mengakui cukup memuaskan , walaupun juga sama memuaskan dalam segi tampilan juga lebih ,dan sajianya acaranya yang beragam, namun semua itu terkembali pada pribadi yang ingin memperoleh suatu dari memanfaatkan media

tersebut,RRI tetap memberikan kepuasan misalnya seperti dalam penyajian acara dialog, RRI PRO 1 akan menghadirkan narasumber yang berkompeten di bidangnya jadi menyenangkan dialognya. Pendapat lain dikatakan oleh masyarakat Misran dikatakanya bahwa, RRI sebagai radio penyiaran publik yang sudah jelas tujuanya adalah memberiakan informasi pada masyakarat, dan juga sebagai pelayan masyarakat yang harus bekerja berlandas visi,misinya,dan ia juga menyatakan sampai saat ini ia masih puas dengan sajian siaran RRI PRO 1 Pekanbaru,karna itu ia masih tetap sering mendengarkan siaran RRI PRO 1,di tambahkanya untuk kedepan RRI agar dapat membuat program acara yang lebih bagus lagi agar masyarakat mendengarkan siaranya, Begitu juga dengan Jami,ia mengatakan selama RRI PRO 1 tidak melakukan kebohongan dalam siaran , atau mengada – adakan sesuatu, maka masih dapat memuaskanya.

Dari pernyataan responden dapat dengan jelas sesuai dengan teori yang di gunakan penulis , uses and gratification, atau seleksi media yang memiliki asumsi klayak menggunakan isi media, dan juga aktif memilih sesuai kepuasan, hal tersebut di lakukan dengan melakukan pertimabangan , pertimabangan seperti dengan adanya televisi, namun mereka tetap memanfaatkan radio, dikarekan beberapa informasi tidak dapat diakses di televisi, sementara mereka membutuhkan, jadi walai televisi memiliki tampilan audio visual dan memiliki banyak chanel,namun RRI PRO 1

Pekanbaru adalah sarana pemenuhan informasi terntang daerah dan berbagai alasan yang lainya.

RRI PRO 1 yang memiliki program acara sangat lengkap seperti toserba, yang menyajikan ragam acara untuk semua segmen, menjadikan masyarkat memilih sebagai kebutuhan , kepuasan akan media informasi dan juga hiburan sesuai dengan pengakuan para responden.

5. Penyiar RRI PRO 1 mampu memuaskan audienya

Dari hasil wawancara di ketahui tentang kemampuan penyiar dalam memuaskan audiensnya, seperti di katakana Joyo bahwa semua penyiar RRI PRO 1 Pekanbaru bagus dalam siaran,mampu menyesuaikan dengan masing – masing acara yang dibawakannya, dan tidak memjenuhkan mendengarkanya sejauh ini masih bagus dan memuaskan , di tambahkanya seperti mas Amran peryian Hallo Pro 1 yang sangat bagus dan pandai mengendalikan percakapan, bisa memotong atau menghentikan percakapan tanpa menyinggung perasaan.

Pernyataan responden tersebut menggambarkan dengan jelas sumber daya profesionalah yang dapat melahirkan para penyiar yang professional yang dapat di terima oleh khalayak atau audiensnya. Ini sesuai dengan teori yang penulis cantumkan pada bab sebelumnya tentang teori eksistensi dimana dalam melihat eksistensi dapat di amati dalam segi SDM yang professional, di sini penulis tampilkan peyiar sebagai bagian paling sering berinteraksi dengan

massanya atau audiens yaitu masyarakat. Profesionalnya dapat terlihat jelas dari tuturnya ketika siaran, dan masyarakat mengakui profesionalisme penyiar RRI PRO 1 Pekanbaru.

Hal tersebut di perkuat dengan pengakuan kepala SDM Zakirman RRI dari hasil wawancara ia mengatakan bahwa, profesionalisme itu sangat penting untuk semua oraganisasi apapun dan di RRI PRO 1 khususnya semua elemen harus professional dalam menjalankan tugasnya dan tidak terkecuali para penyiarnya, selain RRI sebagai radio penyiaran publik profesionalisme juga menyangkut banyak hal termasuk perangkat kerja, adapun standar profesionalisme SDM yang di tetapkan ,missal dalam jenjang pendidikan sarjana dengan IPK 3.

6. RRI PRO 1 Pekanbaru menjadi sumber masyarakat dalam memperoleh informasi

Menurut pernyataan dari masyarakat mengenai RRI PRO 1 menjadi sumber dalam memperoleh informasi, Dalijo mengatakan bahwa ia memang memanfaatkan program di RRI PRO 1 seperti info Raiu atau wajah daerah di gunakanya untuk mendapatkan informasi seputar daerah Raiu, lain halnya dengan televisi dia mengakui lebih mendapatkan informasi yang bersifat global atau masalah umum.

Mijan juga menambahkan bahwa dalam hal informasi ia mengakui sangat memabantu dia untuk memperolah informasi sewaktu – waktu, ragam acara di RRI Pro 1 seperti acara hallo pro 1 sangat di sukainya selain mengetahui perkembangan info - info terbaru.

Dari pernyataan para ressponden jelas, walaupun saat ini perkembangan televisi sangat pesat yang menyajikan kemudahan manun hal itu tidak membuat masyarkat mengabaikan begitu saja media radio, seperti RRI PRO 1 dikalangan masyarakat RW 04 dusun II bangunsari masih banyak peminatnya.

7. RRI PRO 1 menjadi sumber hiburan masyarakat

Tidak saja informasi namun dalam hal hiburan RRI juga mempunyai ragam acara siaran yang menarik, Joyo mengakui keragaman siaran Radio di banding televisi ,sangat membantu memberikan hiburan yang berbeda, dan Kardi juga mengakui sifat radio yang fleksibel atau mudah dalam menikmatinya yang dapat menikmati hiburan sambil mejalankan rutinitas, televisi juga menghibur namun butuh saat santai untuk menikmatinya.

Analisis yang penulis dapati RRI PRO 1 mampu beradaptasi dengan melengkapi apa yang belum ada di televisi, siaran lagu daerah misalnya, pengakuan dari responden diatas menjelaskan tentang hal tersebut. Dengan mampunya melengkapi media lain , RRI PRO 1 telah di jadikan tempat mendapatkan hiburan oleh masyarakat di temapat yang di teliti, selain itu

kemudahan dari hal cara menikamati atau fleksibelitas membuat radio juga di gunakan sebagai sumber mendapatkan hiburan dan semuanya itu sesuai dengan teori yang penulis kemukakan di bab sebelumnya.

B. Upaya yang dapat di lakukan RRI Pro 1 untuk mempertahankan eksistensinya di masyarakat

1. Media massa bersaing dengan sumber- sumber lain untuk dapat memenuhi kebutuhan audiens.

   Dari wawancara dengan Kepala siaran RRI Pro 1, Armasyah mengungkapkan bahwasanya RRI tidak merasa ada ancaman dengan perkembangan media televisi saat ini, selama RRI Pro 1 atau RRI umunya mampu beradaptasi dan menyesuaikan dengan keinginan audiensnya.

   Dijelaskan bahwa media mampu bertahan di era teknologi dengan perubahan yang gencar dan dasyat, dibutuhkan kemapuan menyesuaikan diri. Bahwa pada akhirnya bukan yang kuat yang bertahan hidup, melainkan yang bisa menyesuaikan diri (Mutia, 1998).

   Sesuai dengan teori yang penulis gunakan dimana Dari sini jelaslah eksistensi RRI memang layak terjaga eksistensinya dimasyarakat ,faktor strategi penyiasatan siaran yang sesuai dengan keinginan audien menjadi pengadaptasi demi terjaganya eksistensi RRI Pro 1 di masyarakat pendengar, walau mungkin tidak selayaknya membandingkan televisi dengan Radio

namun penulis ingin mengetahui eksistensi RRI Pro 1 di tengah perkembangan sesama Media masa yaitu televisi, yang sebenarnya memang bukan besar, kecil atau kuat lemahnya media akan menjadi eksis di masyarakat melainkan yang mampu beradaptasilah yang kelak akan tetap eksis di masyarakat.

Melanjutakan itu semua, untuk terjaganya eksistensi RRI Pro 1 hanyalah dengan terus beradaptasi dengan kemajuan teknologi, seperti membuat radio streming, website dan lain yang terus – menerus dengan tujuan beradaptasi. Sebagai upaya menjaga eksistensi media tersebut.

2. Dalam hal idealisme dan komersialisme

RRI PRO 1 Sebagai lembaga penyiaran publik, yang lebih berorientasi kepada pelayanan informasi kepada masyarakat dan bukan untuk mendapatkan keuntungan semata. RRI bukanlah sebagai corong pemerintah melainkan lebih didominasi oleh kepentingan publik, dalam hal idealisme dari wawancara dengan kepala bidang siaran Armansyah, penulis dapat menganalis bahwa orientasi utama RRI PRO 1 adalah pemenuhan kebutuhan publik bukan untuk kepentingan pihak tertentu, begitu dari hasil pengumpulan data penulis menemukan bahwa RRI adalah lembaga penyiaran independen yang tidak semata bertujuan untuk mendapatkan

keuntungan semata maliankan lebih mengutamakan idelime sebagai radio publik.

3. Peranan idealisme dan komersialisme Di RRI Pro 1 Pekanbaru

Peranan idealisme berfungsi alat control internal bagi RRI agar RRI tetap berjalan dalam menyampaikan siaran dan informasinya tetap pada jalurnya, yaitu sebagai alat penyampaian informasi, pendidikan, hiburan. Idealisme adalah tujuan utama dari RRI sebagai lemabaga penyiaran publik yang independen.

Sementara komersialisme, selain berfungsi sebagai media informasi,pendidikan hiburan, komersialisme adalah sebagai tambahan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan menambah lapangan pekerjaan. Namun dalam pelaksaanya idealisme yang lebih diutamakan sementara komersialisme ada, tapi hanya sekedar menambah lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan karyawan.

Dari hal diatas tersebut dapat penulis analis bahwasanya kedua antara idealisme dan komersialisme merupakan dua sisi yang melandasi keberadaan media ditengah – tengah masyarakar. Sebagaimana di ungkapkan oleh (Kepala Bagian Siaran) Armansyah**,** idealisme berfungsi sebagai alat kontrol. Alat pendidikan, dan juga hiburan, idealisme juga merupakan hal utama yang harus di jalankan oleh RRI sebagai media penyiaran publik yang berorientasi pada pemenuhan kebutuhan masyarakat. Sebagai lembaga yang berlandasan

idealisme, maka media yang bersangkutan harus jelas dalam menjalankan visi, misinya dan hal tersebut teraktualisasi dalam isi perjanjian sesuai fungsi sebagai lembaga penyiaran publik.

4. Peran Profesionalisme SDM dalam mengembangkan RRI PRO 1 Pekanbaru

Profesionalisme memegang peranan penting dalam organisasi apapun. Menurut Kepala Bagian SDM Zakirman**,** di RRI PRO 1, semua elemen harus berorientasi professional. Dimana di RRI yang merupakan sebagai lembaga penyiaran publik profesionalisme sangat di utamakan bukan hanya menyangkut sumber daya manusia, tetapi juga pada perangkat kerja sebagainya.

Secara struktur profesionalisme di RRI PRO 1 diukur dari standar pendidikan yakni sarjana – sarjana dengan latar pendidikan dengan nilai IPK minimal 3. Dan nantinya semua bidang harus berkompeten di bidangnya masing – masing. Demi menjalankan visi, misinya sebgai media penyiaran publik. Media massa untuk dapat bertahan di era teknologi dengan perkembangan yang gencar itu, dibutuhkan kemampuan menyesuaikan diri. Bahwa pada akhirnya, bukan media yang dapat bertahan hidup (survive), melainkan yang bisa menyesuaikan diri (Mutia, 1998) untuk itu mungkin pandangan ini dapat menjadi suatu hal yang bisa membantu agar eksistensi RRI PRO 1 ditengah perkembangan televisi tetap bertahan eksistensinya di masyarakat.

5. Pengakuan dari masyarakat pendengar RRI PRO 1 Pekanbaru

Dari teori uses and gratification sejalan dengan asumsinya bahwasanya khalayak itu memilih dan mengunakan media sesuai dengan kebutuhanya, setelah mendapatkan yang diingikan dari media tersebut terjadilah pengakuan tentang keberadaan media tersebut di masyarakat, dari hasil wawancara dengan masyarakat, penulis menganalisis RRI Pro 1 eksis di kalangan masyarakat RW 04 Dusun II Desa Bangunsari, terbukti dengan banyak pengakuan yang menyatakan menggukan RRI Pro 1 sebagai pemenuhan kebutuhan media dengan alasan kepuasan,penyajian yang menarik,penyiarnya yang menyenangkan dan kebutuhan masing – masing.

Begitu juga hasil pengumpulan data yang penulis dapatkan dari RRI Pro 1 ternyata RRI Pro 1 mendapat urutan pertama terbaik dari RRI lain di tingkat urutan kota – kota besar dan ini adalah hasil dari riset badan diklat pusat.

Pengakuan dari masyarakat sangatlah penting, karena tanpa pengakuan dari masyarakat apalah arti sebuah media, media dikatakan eksis adalah salah satunya karna mendapat pengakuan dari masyakat pendengarnya (T. Atmadi, 1985:127).

Eksistensi RRI PRO 1 di tengah perkembangan televisi Di RW 04 Dusun II Bangunsari ,serta upaya dari RRI PRO 1 untuk dapat tetap eksis di masyarakat sebagai telah di paparkan dalam analisis di atas menjelaskan ,

sesuai dengan teori – teori yang penulis cantumkan yang memang sangat berhubungan dengan penelitian ini Karena itulah hasil dari pengakuan masyarakat dari wawancara peneliti analisis utamanya di RW 04 Dusun II mengakui keberadaan RRI PRO 1, ditandai dengan digunakanya RRI PRO 1 sebagai pemenuhan kebutuhan media, baik itu hiburan, pendidikan, dan juga mendapatkan informasi lainya walaupun dengan telah adanya televisi yang di rasakan tidak semua informasi ataupun hiburan didapatkan di televisi itu .dalam upaya RRI PRO 1 dalam hal ini RRI PRO 1 harus tetap berusaha mengetahui minat masyarakat pendengar dan mampu memberikan sajian yang sesuai di inginakan masyarakat pendengar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pada dasarnya eksistensi RRI PRO I Pekanbaru di RW 04 Dusun II Bangun Sari menunjukan Eksis, ditandai dengan hasil wawancara kepada 15 orang kepala keluarga yang menjadi sampel penitian dari 28 orang kepala keluarga yang memiliki radio juga televisi yang merupakan populasi penelitian dan juga dokumentasi di dadapati bahwa RRI PRO 1 Pekanbaru masih di manfaatkanya oleh masyarakat RW 04 RRI PRO 1 sebagai pemenuhan kebutuhan akan media informasi dan hiburan. Hal ini dikarenakan adanya minat masyarakat terhadap informasi,hiburan yang masih didapat di radio tersebut dan tidak terapat di televisi.walaupun televisi juga mereka miliki. Hal ini adalah nilai lebih dari radio yang mampu beradaptasi dengan perkembangan televisi yang sangat beragam acaranya, Kesimpulan ini juga di dukung dengan literature yang mengatkan eksistensi media dapat di ukur dari sisi kebutuhan masyarakat pendengar dalam memenuhi kapuasan kebutuhan akan suatu media,di dukung dengan media yang memiliki landasan idealisme, juga memiliki SDM yang professional dan juga tetap medapat pengakuan dari masyarakat pedengarnya. Media radio (RRI PRO 1 Pekanbaru) dan televisi sebenarnya dalah dua media yang semua memiki kelebihan masing – masing. Pernyataan itu di peroleh kerena hasil analisis terhadap wawancara yang telah dilakukan kepada masyarakat di RW 04 Dusun II

Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar , dari segi kualitas siaran responden masih mengakui eksistensi RRI Pro 1 sebagai media yang masih di butuhkan dan digunakan selama dapat melengkapi kebutuahan informasi dan hiburan yang tidak semuanya di dapatkan di televisi . Disamping karna pemenuhan informasi daerah sementara televisi daerah atau lokal Raiu tidak begitu bagus siaranya.

2. Adapun usaha yang dapat di lakukan oleh RRI PRO 1 Pekanbaru agar tetap eksis adalah dengan tetap berjalan padaa visi,misi dan selalu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, peka terhadap kebutuhan informasi, hiburan yang di butuhkan oleh masyarakat dan terus melakukan pembaharuan baik itu peralatan , dan juga dalam hal Suber daya manusianya.

B. Saran – Saran

Setelah mendapatkan Data – Data yang akurat , berikut saran – saran yang penulis berikan , mudah – mudahan saran ini dapat berguna bagi kita semua khususnya RRI Pro 1 Pekanbaru dan umumnya semua insane penyiaran Radio, adapun saran tersebut sebagaiberikut:

1. Media massa hendaklah memberikan informasi atau menyajikan siaran dengan sebenar – benarnya kepada masyarakat sesuai kebutuhan masyarakat.
2. Perkembangan televisi saat ini belum menggeser eksistensi RRI trutama Di RW 04 Dusun II Bangunsari Desa Bukit Payung Kecamatan Bangkinang Seberang Kabupaten Kampar . namun ini harus menjadi pertimbangan RRI Pro 1 untuk membuat gagasan baru demi eksistensi medianya.

3. Konsisten dalam menjalankan visi,misinya.berlandaskan idealisme dan terus beradaptasi.
4. RRI Pro 1 harus terus menyajikan siaran ,liputan informasi yang senantiasa memenuhi atau melengkapi kebutuhan masyarakat dan mencerdaskan pendengarnya.
5. Mampu menyajikan siaran yang baik, professional dalam segala hal,perangkat siaran sehingga terjaga eksistensinya.

DAFTAR PUSTAKA

Ardio,Elviarno dan Lukiati Komala Erdiana. 2004 .”*Komunikasi Massa,* Siombiosa Rekatama Media: Bandung.

Atmadi,T.1985 “ *Jurnal Komunikasi Informasi*”. Fakultas Ilmu Komunikasi Padjajaran . Jatinigoro.

Djuroto, Totok.2007.” *Radio siaran,* PT. Dahana Prize: Semarang.

Eva Arifin.2010.” *Broadcasting”* Graham Ilmu : Jakarta.

Kuswadi, Wijaya.1996. “ *Komunikasi Massa”* PT. Rineka Cipta: Jakarta.

Masduki.2001.” *Jurnalistik Radio dan TV”* LKIS : Jakarta.

Moekijat.2004. “*Teori Komunikasi”* Mandar Maju : Bandung.

Moeleong.2004. “ *Metode Penelitian Kualitatif*” Rosdakarya: Jakarta.

Morisson.2008. “ *Manajemen Radio Penyiaran”* Media Group*:* Bandung.

Mulyana,Deddy. 2008. “ *Metode Penelitian Komunikasi”*.Rosdakarya : Bandung.

——————— 2007.”*Ilmu Komunikasi”*. Rosdakarya : Bandung.

Oetama.1987. “ dalam Jurnal Komunikasi Informasi,2004 Fakultas Ilmu Komunikasi” Padjajaran,Jatinigoro.

Rahmadi.1988.“ *Dinamika Informasi dan Era Globalisasi”* Rosdakarya: Bandung.

Rahkmat,Jalaluddin.2005. “*Metode Penelitian Komunikasi*”.PT Remaja Rosdakarya: Bandung.

Riyanto, Yatim. 2001, *Metodologi Penelitian Pendidikan*”, SIC : Surabaya.

Samsul, Asep. 2009.” *Dasar – Dasar Siaran Radio”*. Nuansa : Bandung.

——————— , 1995.”*Jurnalistik Pendidikan Teori Dan Praktek*, Rosdakarya : Bandung.

Samuel, 2008 “ *Eksistensi Manusia*.http:// www.teori Eksistensi.22-04-2012

Sugiono.2010. “ *Metode Penelitian Kulitatif*,” Alfabeta : Bandung.

Dokumentasi desa.2010. “Profil Desa Bukit Payung” Bukit Payung : Kampar.

Dukumentasi RRI. 2011. “ Sejarah RRI Pekanbaru”. Pekanbaru.